



**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA SD NEGERI 3
AMBEUA KECAMATAN KALEDUPA
KABUPATEN WAKATOBI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Buton*

OLEH

ERMA TRIANA
NPM. 162101074

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON
BAUBAU
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul : **GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA
SD NEGERI 3 AMBEUA KECAMATAN KALEDUPA
KABUPATEN WAKATOBI**

Disusun Oleh :
Nama : **ERMA TRIYANA**
NPM : **162101074**
Program Studi : **Manajemen**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Telah dipertahankan di tahapan **Tim Penguji** dan dinyatakan **LULUS** pada ujian skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Buton.

Disetujui di : Baubau
Pada Tanggal : 21 Januari 2026

Pembimbing I

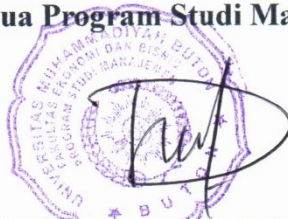
Muhammad Rais R, SE., M.Sc.
NIDN.0926028503

Pembimbing II

Husna Katjina, S.E., M.Si.
NIDN.0931126407

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen



Dwi Agustyawati, S.E., M.M
NIDN.0923089004

HALAMAN PENGESAHAN

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA SD NEGERI 3 AMBEUA KECAMATAN KALEDUPA KABUPATEN WAKATOBI

OLEH:

ERMA TRIANA
NPM. 162101074

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan Lulus pada Ujian
Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Buton

Pada tanggal: 21 Januari 2026

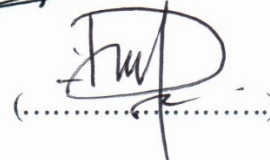
DEWAN PENGUJI

Dr. Suriadi, S.P., MM
Ketua



(.....)

Dwi Agustyawati, S.E., MM
Anggota



(.....)

Deki Perdana, S.E., M.Sc
Anggota



(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Buton



Dr. I Wayan Sujana, S.E., M.M
NIDN. 0910067803

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

"Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa : “Fa inna ma’al – usri Yusra” yang artinya “setiap kesulitan pasti ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah 94:5-6)

"Perang telah usai, aku pamit pulang
Kubaringkan panah dan berteriak MENANG!!!"

(Nadin Amizah)

Persembahan :

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa syukur dan cinta kepada:

1. Cinta pertamaku, Ayahanda tercinta Rusli, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat serta selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan Panjang umur karena ayah harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
2. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Rasmina yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memeberikan motivasi yang luar biasa. Terimakasih untuk doa- doa yang selalu diberikan untuk penulis, terimakasih selalu berjuang untuk penulis, berkat doa serta dukungannya sehingga penulis bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan Panjang umur karena ibu harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.

3. Kepada kakak saya Fitriana dan abang saya Muhammad Ruslan yang terkasih dan tersayang yang telah memberikan semangat, motivasi, serta menjadi salah satu donatur penulis dalam menjalani masa perkuliahan.
4. Seluruh keluarga tercinta kakek, nenek, sepupu, paman, dan tante yang selalu memberi doa dan dukungan untuk penulis dengan tulus.
5. Kepada Zarifah sahabat terbaik sejak masa smp hingga kuliah, Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan tawa yang selalu mengiringi perjalanan panjang ini. Semoga persahabatan kita tetap terjalin erat sampai kapan pun.
6. Teruntuk Teman-temanku tercinta Ruki, Ramlan, Mona, Dian, Kiki, Isma, Delfi, Findi dan Winda terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan. Terima kasih selalu menjadi garda terdepan di masa-masa sulit penulis. Terima kasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan sahabat terbaik seperti kalian. See you on top, guys!
7. Teruntuk teman KKN grup 4G, Terima kasih atas tawa, kerja sama, dan semangat luar biasa yang kita bagi bersama. Setiap kenangan bersama kalian akan selalu saya simpan dengan penuh rasa syukur.
8. Kepada seseorang yang belum bisa penulis tulis dengan jelas namanya disini, di belahan bumi manakah kehadiranmu? entah kita pernah berpapasan atau bahkan belum pernah bertemu sekalipun. jika Allah mengizinkan, kupersembahkan karya ini sebagai langkah awal mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk berdampingan denganmu kelak. Tanpa rasa takut, apakah sudah ada seseorang di masa penantian ini yg sudah masuk kehati mu? semoga itu hanya ujian. Seperti kata Bj Habibie " kalau memang dia di lahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat" Semoga setiap usaha dan doa ini menjadi bekal yang menyatukan kita di waktu yang telah ditetapkan-Nya dan semoga kita di beri kesempatan bertemu terlebih dahulu sebelum panggilan-Nya datang. Aamiin
9. Last but not least. Penulis ingin mengucapkan terima kasih Untuk diri saya sendiri. Erma Triana atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini, terima kasih

karena telah berjuang sejauh ini, terima kasih telah berusaha keras untuk menyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar kendali dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun prosesnya, meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, perasaan ingin menyerah, terima kasih karena telah jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat, dan paling penting terima kasih karena sudah berani memilih, memilih mencoba. memilih untuk belajar, dan memilih untuk kuat untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan. i wanna thank me for just being me at all times.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan dunia pendidikan pada umumnya.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : **Erma Triana**
NPM : **162101074**
Fakultas / Program Studi : **Ekonomi Dan Bisnis / Manajemen**
Alamat : **Teeku, Desa Olo, Kecamatan Kaledupa**
Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi
Tenggara

Dengan ini saya menyatakan dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dari sepanjang pengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Baubau, 21 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,



Erma Triana
NPM. 162101074

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan kekuatan dan pertolongan kepada penulis, sehingga penulis diberikan kemampuan untuk menulis hasil penelitian ini dengan judul **“Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri 3 Ambeua Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi”**.

Hanya karena kekuatan yang diberikan oleh Allah, penulis akhirnya dapat menyelesaikan hasil penelitian ini guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana program studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi namun demikian, hasil penelitian ini masih jauh dari yang diharapkan dan tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Buton, Ibu Dr. Hj. Wa Ode Al Zarliani, SP., M.M
2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Buton, Dr. I Wayan Sujana, SE., M.Si
3. Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Buton, Ibu Dwi Agustyawati, SE., M.M
4. Dosen Penasehat Akademik, Ibu Hasni, SE., M.Si yang selalu membimbing dan memberikan nasehat kepada penulis selama menempuh studi.

5. Bapak Muhammad Rais R., SE., M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Husnah Katjina, SE., M.Si yang selalu memberikan waktu bimbingan dan arahan selama menyusun proposal penelitian ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Buton, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. yang telah banyak memberikan kasih sayang, doa, semangat dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
7. Semua teman-teman program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Buton, Angkatan 2021.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa, dukungan, motivasi yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Baubau, 24 November 2025

Penulis,

ERMA TRIANA
NPM. 162101074

ABSTRAK

Erma Triana. 2025. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri 3 Ambeua Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Buton. Dibimbing oleh Muhammad Rais R dan Husna Katjina.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Negeri 3 Ambeua Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel penelitian berjumlah 5 orang yang terdiri dari kepala sekolah, operator, bendahara dan 2 orang guru. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Negeri 3 Ambeua menerapkan kombinasi tiga gaya kepemimpinan secara terpadu dan situasional. (1) gaya kepemimpinan direktif, yang terlihat melalui pemberian arahan, bimbingan, dan ketegasan untuk memastikan guru memastikan guru melaksanakan tugas sesuai aturan. (2) gaya kepemimpinan supportif, yang tercermin dari pemberian motivasi, dukungan moral, dan penyediaan fasilitas pembelajaran. (3) gaya kepemimpinan partisipatif, yang diwujudkan dengan melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan program sekolah. Dengan kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan kombinasi gaya kepemimpinan direktif, supportif, dan partisipatif terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru. Peningkatan kinerja tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran secara sistematis, melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan inovatif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara objektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: gaya kepemimpinan, kinerja guru, kepala sekolah.

ABSTRACT

Erma Triana. 2025. Principal Leadership Style in Improving Teacher Performance at SD Negeri 3 Ambeua, Kaledupa District, Wakatobi Regency. Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Buton. Supervised by Muhammad Rais R and Husna Katjina.

The purpose of this study was to determine how the Principal's Leadership Style Improves Teacher Performance at SD Negeri 3 Ambeua, Kaledupa District, Wakatobi Regency. The method used was qualitative research with a descriptive type. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The research sample consisted of 5 people consisting of the principal, operator, treasurer, and 2 teachers. Data analysis was carried out descriptively qualitatively.

Based on the research results, it shows that the principal of SD Negeri 3 Ambeua applies a combination of three leadership styles in an integrated and situational manner. (1) directive leadership style, which is seen through providing direction, guidance, and firmness to ensure that teachers carry out their duties according to the rules. (2) supportive leadership style, which is reflected in providing motivation, moral support, and providing learning facilities. (3) participatory leadership style, which is realized by involving teachers in the decision-making process and school program planning. The conclusion of this study is that the application of a combination of directive, supportive, and participatory leadership styles has been proven to have a positive effect on improving teacher performance. This performance improvement is seen from the teacher's ability to plan learning systematically, carry out learning activities effectively and innovatively, and conduct learning evaluations objectively and continuously.

Keywords: leadership style, teacher performance, principal.

DARTAR ISI

	Halaman.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Gaya Kepemimpinan	7
2.1.1 Pengertian Gaya Kepemimpinan.....	8
2.1.2 Tipe-Tipe Gaya Kepemimpinan	10
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan	11
2.1.4 Indikator-Indikator Gaya Kepemimpinan	11
2.2 Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	12

2.2. 1 Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	12
2.2.2 Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	13
2.2.3 Hambatan Yang Dihadapi Kepala Sekolah	15
2.2.4 Indikator-Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	15
2.3 Kinerja Guru.....	16
2.3.1 Pengertian Kinerja Guru	16
2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru.....	18
2.3.3 Indikator-Indikaor Kinerja Guru	19
2.4 Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru	20
2.5 Penelitian Terdahulu.....	21
2.6 Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Lokasi Penelitian.....	26
3.2 Populasi Dan Sampel	26
3.2.1 Populasi.....	26
3.2.2 Sampel.....	26
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	27
3.3.1 Jenis Data	27
3.3.2 Sumber Data.....	27
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.5 Metode Analisis Data	28
3.6 Definisi Operasional	29
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	31
4.1.1 Profil SD Negeri 3 Ambeua	31
4.1.2 Kondisi Geografis SD Negeri 3 Ambeua	32
4.1.3 Visi, Misi Dan Tujuan SD Negeri 3 Ambeua.....	32
4.1.4 Struktur Organisasi SD Negeri 3 Ambeua	34

4.1.5 Tugas Pokok Dan Fungsi	35
4.2 Hasil Penelitian	39
4.2.1 Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Ambeua Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi	40
4.2.2 Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD Negeri 3 Ambeua	48
4.3 Pembahasan.....	57
4.3.1 Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Ambeua	57
4.3.2 Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Negeri 3 Ambeua	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman.
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	22

DAFTAR GAMBAR

	Halaman.
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga pendidikan sebagai organisasi yang unik dan kompleks terdiri dari unsur-unsur yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan. Unsur yang dimaksud, tidak lain yakni sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru, staf, peserta didik atau siswa, dan orang tua siswa serta unsur-unsur pendukung lainnya. Namun dari sekian banyak elemen yang ada, kepala sekolah dan guru merupakan personil yang sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan disekolah. Hal senada dikatakan oleh Wahjosumidjo (2014:54) “keberhasilan suatu lembaga pendidikan pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala sekolah dan profesionalisme gurunya”. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan mutu, tanpa kepemimpinan yang baik proses peningkatan mutu yang tidak dapat dilakukan dan diwujudkan. Keutamaan pengaruh (*influence*) kepemimpinan kepala sekolah bukanlah semata-mata berbentuk intruksi, melainkan lebih merupakan motivasi atau pemicu (*trigger*) yang dapat memberi terhadap para guru dan karyawan, sehingga inisiatif dan kreatifitasnya berkembang secara optimal untuk meningkatkan kinerjanya.

Kepemimpinan berasal dari kata “pemimpin” maksudnya adalah orang yang dikenal dan berusaha mempengaruhi para pengikutnya untuk merealisasikan visi dan misi organisasi yang di pimpinnya. Kepemimpinan pada setiap orang dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia secara alami terus berlangsung

dan tumbuh seiring dengan mengaplikasikan kemampuan dan peran individu sebagai makhluk sosial (Winarsih, 2018:96).

Kepemimpinan merupakan bagian sesuatu konsep manajemen di dalam kehidupan organisasi dan mempunyai fungsi serta peranan yang berarti, sehingga kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk menjalankan organisasi tersebut. Kepemimpinan merupakan usaha dalam mempengaruhi seorang ataupun kelompok dalam usahanya mencapai tujuan di dalam sesuatu suasana tertentu (Purwanto A, 2021:570).

Kepemimpinan bukanlah kekuasaan, kepemimpinan itu mengajak dan memotivasi bukan menguasai. Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan atau kekuatan dalam diri seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja mencapai target tujuan organisasi yang telah ditentukan. Kepemimpinan sangat mempengaruhi sebuah lembaga pendidikan, berhasil atau tidaknya sebuah Lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh pemimpinnya. Kepemimpinan itu sendiri adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Suparman, 2019:19-20).

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. Seorang kepala sekolah harus memiliki gaya kepemimpinan yang dapat diterima oleh guru-guru agar guru-guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat dapat mempengaruhi dan memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya (Nasution Lukman, 2020:79).

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan dengan kinerja guru. Dalam upaya peningkatan kinerja guru, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi memiliki peran yang penting. Kinerja para guru menjadi tinggi apabila kepala sekolah dapat memainkan peran kepemimpinan secara efektif. Sebaliknya kinerja guru akan menjadi lemah apabila kepala sekolah tidak dapat memainkan peran kepemimpinan yang efektif, kinerja guru dapat meningkat dan menurun (Novianty Djafari, 2016:3).

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu membina, mengawasi, memotivasi, dan mengevaluasi kinerja guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kinerja guru yang baik akan berdampak pada peningkatan kualitas lulusan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 3 Ambeua Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang sangat menentukan irama bagi sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektivitas kinerja dan memuaskan hasil kinerja lembaga. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi pendidikan adalah kinerja guru yang berkualitas. Guru memiliki peran penting dalam meraih visi sekolah karena guru berhubungan langsung dengan siswa di dalam kelas.

Guru sebagai peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap

terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang professional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula (Khalid, 2019).

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di tingkat satuan pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja guru. Namun pada kenyataannya, masih ditemukan adanya masalah dalam kinerja guru seperti rendahnya motivasi kerja, kedisiplinan, dan kompetensi guru yang berdampak pada kualitas pembelajaran.

Namun demikian, masih terdapat permasalahan terkait hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Hasil penelitian Zulkifli Tanjung dan Annisa Addina (2021:73), menunjukkan bahwa salah satu hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah hasil pelatihan yang diberikan kepada guru belum dapat mengimbas pada peningkatan kinerja guru. Selain itu, masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran juga menjadi hambatan dalam upaya peningkatan kinerja guru (Zukifli Tanjung, 2021:73).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 3 Ambeua Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi, peran kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan profesionalisme guru. Meskipun telah ada berbagai

kebijakan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, kenyataannya masih ada tantangan dalam memaksimalkan kinerja guru di SD Negeri 3 Ambeua Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi.

Berdasarkan prapenelitian yang diperoleh dari wawancara dengan guru SD Negeri 3 Ambeua Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi, ditemukan adanya permasalahan fenomena terkait gaya kepemimpinan. Dalam beberapa kasus, kepala sekolah belum sepenuhnya mampu mengidentifikasi dan merespon secara tepat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti tingginya beban kerja, keterbatasan sarana dan prasarana, serta minimnya dukungan dalam bentuk pelatihan yang relevan. Hal ini berdampak pada kurang efektifnya gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam mendorong peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri 3 Ambeua Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wkataobi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 3 Ambeua Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 3 Ambeua Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kepemimpinan pendidikan dan manajemen sumber daya manusia di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menentukan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang paling efektif untuk meningkatkan kinerja guru.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kinerjanya melalui penyesuaian terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk membatasi ruang lingkup yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya berfokus pada gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SD Negeri 3 Ambeua Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi Tahun 2025.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gaya Kepemimpinan

2.1.1 Pengertian Gaya Kepemimpinan

Menurut Tanjung Zulkifli, (2021:75) Istilah kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau grup untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan dalam mempengaruhi aktivitasnya individu pemimpin menggunakan kekuasaan, kewenangan, pengaruh, sifat dan karakteristik, dan tujuannya adalah meningkatkan produktivitas dan moral kelompok.

Gaya kepemimpinan, mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Menurut Widhiyanti, (2018:2213) Gaya kepemimpinan didefinisikan sebagai gambaran bagaimana seorang pemimpin mampu mempengaruhi bawahan dan membuat bawahannya bertindak sesuai dengan arahan yang pemimpin berikan tanpa ada paksaan dan rasa takut dalam diri bawahan tersebut. Merupakan suatu gambaran perilaku seorang dalam mempengaruhi orang lain agar keinginan tersebut diikuti orang lain, tanpa paksaan atau tekanan.

Selanjutnya definisi gaya kepemimpinan menurut Mahendra S. N, (2023:379) Gaya kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan

selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Kesimpulan dari penjelasan beberapa beberapa para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Gaya kepemimpinan mencerminkan perilaku pemimpin dalam memotivasi dan mengarahkan bawahan, dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan moral kelompok.

2.1.2 Tipe-Tipe Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan Menurut Sutikno (2024:443), Mengatakan gaya kepemimpinan atau perilaku kepemimpinan atau sering disebut tipe kepemimpinan. Tipe kepemimpinan yang luas dikenal dan diakui keberadaanya adalah sebagai berikut:

1. Tipe otokratis

Tipe kepemimpinan ini menganggap bahwa ia tidak perlu berkonsultasi dengan orang lain dan tidak boleh ada orang lain yang turut campur. Seorang pemimpin yang tergolong otokratik memiliki serangkaian karakteristik yang biasanya dipandang sebagai karakteristik yang negatif. Seorang pemimpin otokratik adalah seorang yang egois, menunjukkan sikap yang menonjol akan keakuannya, dan selalu mengabaikan peranan bawahan dalam proses pengambilan keputusan, tidak mau menerima saran dan pandangan bawahannya.

2. Tipe Kendali bebas (*laissez faire*)

Tipe kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otokratik. Dalam kepemimpinan tipe ini seorang pemimpin yang kendali bebas cenderung memilih peran yang pasif dan membiarkan organisasi berjalan menurut temponya sendiri. Di sini seorang pemimpin mempunyai keyakinan bebas dengan memberikan kebebasan yang seluas-luasnya terhadap bawahan maka semua usahanya akan cepat berhasil.

3. Tipe Paternalistik

Persepsi seorang pemimpin yang paternalistik tentang peranannya dalam kehidupan organisasi dapat dikatakan diwarnai oleh harapan bawahan kepadanya. Harapan bawahan berwujud keinginan agar pemimpin mampu berperan sebagai bapak yang bersifat melindungi dan layak dijadikan sebagai tempat bertanya dan untuk memperoleh petunjuk, memberikan perhatian terhadap kepentingan dan kesejahteraan bawahannya.

4. Tipe Kharismatik

yaitu daya tarik pemimpin yang sangat memikat, sehingga mampu memperoleh pengikut yang sangat besar dan para pengikutnya tidak selalu dapat menjelaskan secara konkrit mengapa orang tersebut itu dikagumi. Hingga sekarang, para ahli belum berhasil menemukan sebab-sebab mengapa seorang pemimpin memiliki kharisma. Yang diketahui ialah bahwa pemimpin yang demikian mempunyai daya penarik yang amat besar.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan

Menurut Indah Dwi Rahayu, (2017:2) Dalam melaksanakan aktivitas pemimpin ada beberapa factor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinana, yaitu:

1. Kepribadian (*Personality*)

Pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin, hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya akan mempengaruhi pilihan akan gaya kepemimpinan.

2. Harapan dan perilaku atasan.

Harapan dan perilaku atasan dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin, atasan dapat menekankan pada gaya kepemimpinan tertentu yang diharapkan diterapkan oleh bawahan.

3. Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan.

Karakteristik, harapan, dan perilaku bawahan dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin, pemimpin akan menyesuaikan gaya kepemimpinannya berdasarkan kebutuhan dan karakteristik bawahan.

4. Iklim dan kebijakan organisasi

Iklim dan kebijakan organisasi dapat mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan, yang selanjutnya juga dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan, Iklim dan kebijakan organisasi yang kondusif dapat mendorong penerapan gaya kepemimpinan yang efektif.

5. Harapan dan perilaku rekan.

Harapan dan perilaku rekan dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin, pemimpin akan menyesuaikan gaya kepemimpinannya berdasarkan harapan dan perilaku rekan-rekan kerjanya.

2.1.4 Indikator-Indikator Gaya Kepemimpinan

Pemimpin yang efektif menurut teori ini harus bisa menunjukkan jalan dan menghilangkan berbagai rintangan demi pencapaian kerja. Menurut Robert House (1997:125) dalam Robbins & Judge., (2016:116) Mengidentifikasi adanya indikator dalam gaya kepemimpinan, yaitu:

1. Kepemimpinan Direktif

Kepemimpinan ini membuat bawahan agar tahu apa yang diharapkan pimpinan dari mereka, menjadwalkan kerja untuk dilakukan dan memberi bimbingan khusus mengenai bagaimana menyelesaikan tugas.

2. Kepemimpinan Supportif

Kepemimpinan ini mendukung agar gaya kepemimpinan ini bersifat ramah dan menunjukkan kepedulian akan kebutuhan bawahan.

3. Kepemimpinan partisipatif

Kepemimpinan ini berkonsultasi dengan para bawahan dan menggunakan saran mereka sebelum mengambil sebuah keputusan.

2.2 Kepemimpinan Kepala Sekolah

2.2.1 Pengertian Kepemimpinan Kepala sekolah

Menurut Muhammad Yusuf, (2024:1301) Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan karakteristik seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau organisasi, sehingga orang lain mau dan mampu bergerak serta meneladani sikap dan watak pribadinya kearah pencapaian tujuan. Gaya kepemimpinan sebagai suatu cara , pola dan kemampuan tertentu yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam bersikap, berkomunikasi dan berinteraksi untuk mempengaruhi, mengarahkan, mendorong dan mengendalikan orang lain atau bawahan agar bisa melakukan suatu pekerjaan sehingga mencapai suatu tujuan.

Menurut Pohan, (2021:78) Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membina dan membimbing guru dapat menggunakan gaya kepemimpinan instruktif, konsultatif, partisipatif, dan delegatif.

Menurut Kasidah, (2017:128) Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan pola perilaku yang konsisten yang ditujukan oleh kepala sekolah dalam mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat bersifat instruktif, konsultatif, partisipatif, dan delegatif dalam membina dan membimbing guru-guru untuk mencapai tujuan pendidikan

Sedangkan menurut Zulkifli Tanjung A.A., (2021:73) Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan kalau perlu

memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh untuk selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan tertentu.

Selanjutnya menurut Nugraha, (2023:43) Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Kesimpulan dari penjelasan beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan disekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan guru atau staf sekolah untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah.

2.2.2 Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Djunaidi, (2017:76) Sekolah merupakan organisasi yang bersifat kompleks, unik dan khas, yang tentunya berbeda dengan organisasi-organisasi lainnya. Dikatakan kompleks, karena sekolah merupakan organisasi yang didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menentukan. Sesuai dengan ciri-ciri sekolah organisasi yang bersifat kompleks unik dan khas, maka tugas dan fungsi kepala juga harus dilihat dari berbagai sudut pandang, kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugasnya serta fungsi-fungsinya.

Menurut Anwar, (2013:191) Fungsi kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan Pendidikan

Kepala sekolah harus mampu merumuskan tujuan pendidikan yang jelas sehingga menjadi pedoman atau acuan sebelum merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, agar tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai.

2. Mendayagunakan warga sekolah

Kepala sekolah harus mampu mendayagunakan guru, staff karyawan, siswa, dan masyarakat untuk mendukung segala kegiatan di sekolah. Karena warga sekolah memiliki peran masing-masing yang saling terkait, sehingga jika salah satu peran tidak dijalankan dengan baik akan mengganggu program pendidikan.

3. Membangun lingkungan sekolah yang dinamis, harmonis, dan nyaman

Kepala sekolah harus mampu menciptakan budaya islami dan suasana yang aman di sekolah. Lingkungan yang baik dan mendukung dapat mempengaruhi etos kerja warga sekolah. Dengan lingkungan yang baik, diharapkan setiap tenaga pendidikan dapat bekerja dengan produktif tanpa paksaan.

2.2.3 Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Kepala Sekolah

Menurut Kasidah dkk, (2017:131) Kepala sekolah dapat menghadapi berbagai hambatan dalam meningkatkan kinerja guru, seperti:

1. Kurang maksimal waktu kepala sekolah dalam membina guru-guru, waktu yang terbatas dapat menghambat kepala sekolah dalam memberikan pembinaan yang efektif kepada guru.
2. Kurangnya motivasi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan tanpa motivasi, guru cenderung tidak berinovasi dalam metode pengajaran yang dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik.
3. Kurangnya tenaga guru yang professional, ketersediaan guru yang tidak memenuhi standar profesional dapat menghambat kualitas pengajaran.
4. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, fasilitas yang tidak memadai akan membatasi kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.

2.2.4 Indikator-Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

Indikator kepemimpinan kepala sekolah menurut Siti Nurbaya M Ali, (2015:119), adalah:

1. Komitmen terhadap visi sekolah

Indikator ini mengacu pada dedikasi kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

2. Fokus pada pembelajaran dan kinerja guru

Indikator ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memprioritaskan peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru.

3. Kompetensi kepala sekolah

Indikator ini menekankan pentingnya kepala sekolah memiliki kompetensi yang memadai untuk memimpin sekolah.

4. Kepemimpinan berbasis karakter

Indikator ini menekankan pentingnya kepala sekolah memiliki karakter yang kuat dan menjadi teladan bagi warga sekolah.

2.3 Kinerja Guru

2.3.1 Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan prestasi atau unjuk kerja yang diperoleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Kinerja guru sangat ditentukan oleh kemampuan profesional yang dimiliki guru, motivasi kerja, serta komitmen terhadap tugasnya.

Menurut Akmaluddin dan Sari *et al*, (2023:15) Kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran disekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Menurut Noormahmudah, (2021:133) Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa

ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur dari sisi spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru, yang dapat ditampilkan melalui penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

Guru merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, seperti kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya, tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran, yaitu interaksi guru dengan peserta didik, tidak berkualitas. Oleh karena itu, kinerja dan kompetensi guru memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi peserta didik.

Menurut Noormahmudah, (2021:140) Guru yang bermutu niscaya mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien. Mereka diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan. Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang semakin meningkat.

Kesimpulan dari penjelasan beberapa ahli diatas bahwa kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya disekolah. Kinerja guru yang baik ditandai

dengan kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan dedikasi dalam menjalankan tugasnya, serta kemampuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Menurut Suprihatin, (2015:74-75) Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru antara lain:

1. Kemampuan dan motivasi

Kemampuan dan motivasi guru merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, mengelola kelas, serta menerapkan metode pembelajaran yang tepat akan berdampak pada kinerja guru.

2. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat dapat memotivasi dan membimbing guru untuk meningkatkan kinerjanya.

3. Iklim kerja

Iklim kerja yang kondusif dan nyaman juga menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Iklim kerja yang positif, seperti adanya Kerjasama, komunikasi yang baik, serta dukungan antar warga sekolah dapat meningkatkan motivasi dan semangat kerja guru. Iklim kerja yang kondusif akan memberikan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan bagi guru melaksanakan tugasnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

4. Budaya organisasi

Budaya organisasi juga berpengaruh terhadap kinerja guru. Budaya organisasi yang kuat dan positif dapat meningkatkan kinerja guru, karena adanya keyakinan, nilai, dan norma yang dianut bersama organisasi.

5. Kompensasi

Kompensasi merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja guru. System kompensasi yang baik, adil, dan kompetitif dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya.

2.3.3 Indikator-Indikator Kinerja Guru

Menurut Pianda, (2018:173) Indikator kinerja guru merupakan sebuah kriteria atau parameter yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Indikator ini membantu dalam menilai sejauh mana seorang guru telah mencapai tujuan-tujuan tertentu yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan atau pemerintah.

1. Perencanaan

Adapun perencanaan dalam indikator kinerja guru adalah:

- a. Membuat program perencanaan pembelajaran
- b. Menyusun persiapan pengajaran
- c. Melakukan koordinasi dengan mata pelajaran sejenis

2. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan dalam indikator kinerja guru adalah:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketepatan waktu

- b. Menggunakan metode pembelajaran yang efektif
 - c. Menggunakan media pembelajaran dengan tepat
 - d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan
3. Evaluasi

Adapun evaluasi dalam indikator kinerja guru adalah:

- a. Menggunakan evaluasi yang tepat
- b. Menyusun instrumen dan hasil evaluasi
- c. Melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi

2.4 Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Menurut Kasidah *et al.* (2017:127), Program kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru diawali dengan musyawarah untuk menyusun program sekolah, memberdayakan guru sesuai kemampuan dan kemauan, menjalin kerja sama, melengkapi sarana prasarana, serta aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah juga berpengaruh dalam membina dan membimbing guru-guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Kasidah *et al.*, (2017:131-132), Menyatakan bahwa kepala sekolah menggunakan gaya instruktif, konsultatif, partisipatif, dan delegatif dalam membina dan membimbing guru.

1. Gaya Instruktif

Dalam gaya ini, kepala sekolah banyak berperan dalam mengarahkan tugas-tugas guru. kepala sekolah merumuskan peranan-peranan dan memberikan

instruksi kepada guru sehingga melakukan pengawasan yang ketat agar tujuan program tercapai.

2. Gaya kondultatif

Dalam gaya ini, peran kepala sekolah dalam memotivasi, mengarahkan, dan membimbing guru harus kedepankan. Kepala sekolah bersifat tegas, jujur, terbuka, percaya diri, berani mengambil resiko, dan bertanggung jawab.

3. Gaya partisipatif

Dalam gaya ini, kepala sekolah dan guru turut andil dalam mengambil keputusan. Kepala sekolah sangat menghargai usaha dan kreativitas guru serta mempromisikan guru menjadi kepala sekolah.

4. Gaya delegative

Dalam gaya ini, kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaannya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam telaah penelitian, yang dapat digunakan sebagai pembandingan. Beberapa temuan penelitian sebelumnya diperlukan untuk review dan referensi dalam penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya yang pernah saya jadikan referensi antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan
1	M. Rio Harits Ikhsandi & Zaka Hadikusuma Ramadan (2021)	Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 030 Bagan Jaya.	Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana seorang kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dalam kepemimpinannya.	Teknik Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam metode penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam memimpin kepala sekolah SD Negeri 030 Bagan Jaya Lebih dominan menerapkan tipe kepemimpinan demokratis dalam mengelola sekolah .	<p>Persamaan: Sama-sama meneliti tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini membahas permasalahan khusus yang di hadapi di sekolah dan menerapkan contoh nyata bagaimana seorang kepala sekolah meningkatkan kinerja guru. Sedangkan penelitian sebelumnya lebih dominan menerapkan tipe kepemimpinan demokratis dalam mengelolah sekolah.</p>

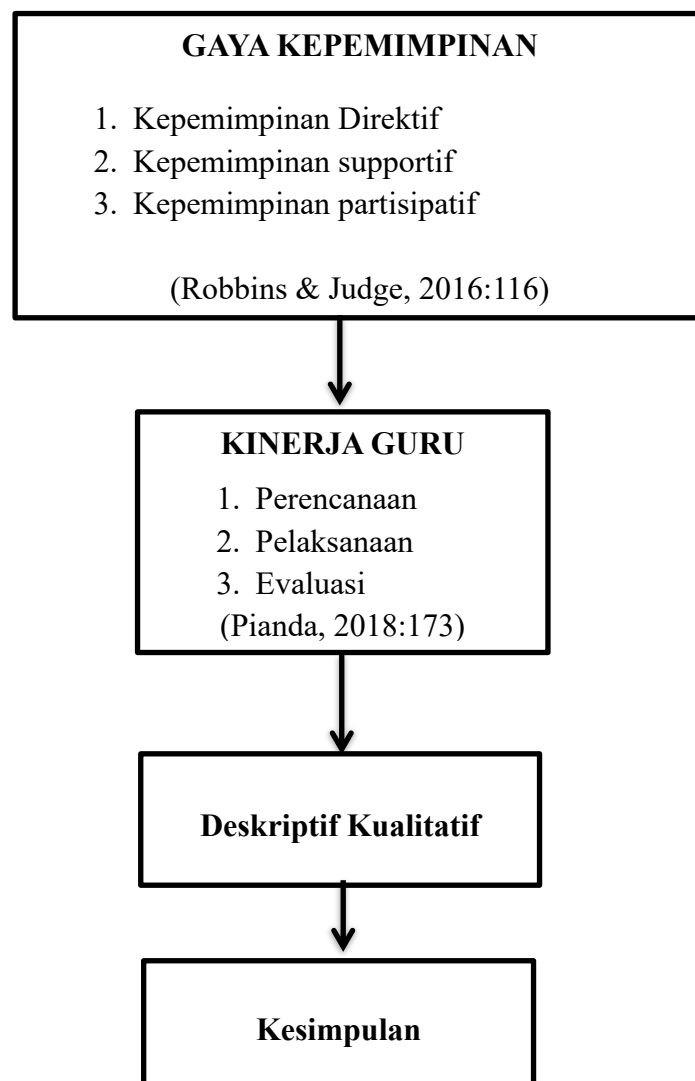
2	Safarudin (2023)	Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru disekolah dasar Islam Kecamatan Koja Jakarta Utara.	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui beberapa gaya kepemimpinan yang dapat diimplementasikan oleh kepala sekolah.	Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan penekanan deskriptif.	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah islam dikecamatan Koja Jakarta Utara sudah memiliki kompetensi yang sesuai dengan regulasi pemerintah, seperti telah menjalankan fungsi administrasi, supervise, manajerial, entrepreneur, serta memiliki kompetensi sosial, profesional dan kepribadian yang baik.	<p>Persamaan: Sama-sama meneliti tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini membahas lebih luas tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah secara umum dan bagaimana gaya ini mempengaruhi kinerja guru, sedangkan penelitian sebelumnya lebih terfokus pada contoh konkret bagaimana seorang kepala sekolah meningkatkan kinerja guru melalui beberapa strategi.</p>
3	Alizar dan Normawati (2024)	Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di	Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan	Metode penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, yaitu penelitian	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Gaya kepemimpinan	<p>Persamaan: Sama-sama meneliti tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah</p>

		SD Inpres 7 Labuan Baru Paru.	implikasinya pada peningkatan kinerja guru di SD Inpres Labuan Baru Paru.	yang dilakukan untuk menganalisis data yang lebih luas dan generalisasi.	kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Inpres 7 Labuan Baru Paru adalah berorientasi pada tujuan untuk mewujudkan pencapaian visi misi sekolah, dengan mengutamakan musyawarah untuk memecahkan persoalan, melibatkan guru-guru dalam pengambilan Keputusan, dan meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan.	dalam meningkatkan kinerja guru. Perbedaan: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk meneliti secara mendalam mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap guru. Sedangkan peneliti sebelumnya lebih menekankan pada penggambaran kondisi pembelajaran siswa.
--	--	-------------------------------	---	--	---	---

2.6 Kerangka Pikir

Kerangka piker adalah suatu model konseptual yang menggambarkan hubungan antara berbagai variabel yang terlibat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini penulis mengangkat judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri 3 Ambeua Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi”. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka

penulis membuat kerangka berfikir yang akan menjadi dasar terhadap pemikiran penelitian ini. Dimana dapat diperoleh gambaran keterangan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Skematis kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Ambeua yang beralamat di Jalan Poros Buranga, Kecamatan Kaledupa, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiono, (2015:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SD Negeri 3 Ambeua Kecamatan Kaledupa, Kabupaten Wakatobi berjumlah 18 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiono, (2015:118). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Oleh karena itu sampel dari penelitiannya yaitu jumlah 5 orang pegawai SD Negeri 3 Ambeua Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi yaitu kepala sekolah, operator, bendahara, dan 2 orang guru.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong, (2017:210) Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian deskriptif dipilih untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah beserta kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kinerja guru. Sedangkan menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.CV, 2016) data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung atau dianalisis dengan angka sehingga menghasilkan informasi.

3.3.2 Sumber Data

1. Primer

Menurut Sugiono, (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

2. Sekunder

Menurut Sugiono, (2018:456) Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,

misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri 3 Ambeua Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi”, terdapat beberapa metode pengumpulan data yang digunakan, antara lain:

1. Observasi, melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku kepala sekolah dalam memimpin dan berinteraksi dengan guru di SD Negeri 3 Ambeua Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi. Dalam melakukan kegiatan observasi peneliti mencatat bagaimana kepala sekolah memberikan arahan, memotivasi, dan memberikan dukungan kepada guru.
2. Wawancara, melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru terkait untuk mendapatkan informasi tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah, strategi yang digunakan, dan dampaknya terhadap kinerja guru.
3. Dokumentasi, untuk mengumpulkan data-data tertulis seperti profil sekolah, program kerja sekolah, dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan merujuk langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Abdullah *et al* (2022:624-625), yang terdiri dari tahapan:

1. Redukasi data (*data reduction*)

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi akan direduksi, dirangkum, dan difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, tabel, dan sejenisnya untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah ditemukan.

3. Penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*)

Pada tahap ini, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan data yang telah diperoleh dan diverifikasi kembali untuk memastikan kesimpulan yang diambil sesuai dengan fakta dilapangan.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah

Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau pola tindakan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan mengerakkan guru, staf, peserta didik, orang tua peserta didik dan pihak lain yang terkait, untuk mencapai tujuan yang telah dititipkan.

2. Kinerja guru

Kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya yang diberikan kepadanya.

Definisi operasional variabel tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

4.1.1 Profil SD Negeri 3 Ambeua

SD Negeri 3 Ambeua merupakan sebuah sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Kaledupa, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara. Sekolah ini didirikan berdasarkan surat keputusan pendirian nomor 01-12-1967 tanggal 31 Desember 1967, dan baru memperoleh izin operasional melalui surat keputusan nomor 033 pada tahun 2021.

Saat ini SD Negeri 3 Ambeua mempunyai jumlah siswa sebanyak 45 yang terdaftar dari kelas I sampai dengan kelas VI. Tenaga pendidik di sekolah ini terdiri dari 18 guru dan satu kepala sekolah .

Visi sekolah adalah *“Menciptakan siswa yang cerdas, berkarakter, dan berprestasi”*. Untuk mencapai visi ini, kepala sekolah dan guru bekerja keras untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan disiplin, sebagian dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan lingkungan sekolah .

Kepala Sekolah SD Negeri 3 Ambeua saat ini adalah Bapak. Alfiadin S.Pd. SD. Beliau telah menduduki posisi ini sejak tahun 2023 dan memiliki pengalaman yang cukup luas di sektor pendidikan. Dalam kegiatan sehari-harinya, ia dikenal tegas namun terbuka terhadap masukan dari para guru.

4.1.2 Kondisi geografis SD Negeri 3 Ambeua

Sekolah Dasar Negeri 3 Ambeua berada di Desa Olo, Kecamatan Kaledupa, Kabupaten Wakatobi, di Provinsi Sulawesi Tenggara. Tempat ini terletak di area pemukiman yang relatif aman dan strategis untuk diakses oleh siswa-siswi.

Dari segi geografi, sekolah ini dikelilingi oleh kawasan perumahan dan jalan utama desa. Akses ke sekolah cukup mudah, baik dengan berjalan kaki maupun menggunakan sepeda motor.

Area sekolah cukup bersih, dilengkapi dengan pohon-pohon dan pagar sebagai pembatas. Kondisi geografis ini membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi para siswa.

4.1.3 Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 3 Ambeua

Adapun visi, misi dan tujuan SD Negeri 3 Ambeua Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara adalah sebagai berikut:

a. visi

Menciptakan siswa yang cerdas, memiliki karakter baik, dan mencapai prestasi.

b. Misi

1. Menyediakan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan efektif, agar siswa memahami materi dengan baik, bukan hanya menghafal.
2. Mengembangkan karakter siswa melalui nilai-nilai keagamaan, kedisiplinan, kejujuran, dan kerjasama.

3. Meningkatkan prestasi siswa lewat kegiatan akademik seperti lomba, olahraga, dan seni secara rutin dan terencana.
4. Menyediakan lingkungan yang bersih, aman, dan kondusif untuk belajar melalui kegiatan 7K: keamanan, keindahan, ketertiban, kebersihan, kekeluargaan, kesehatan, dan kerindangan.
5. Mendorong kesadaran untuk mencintai lingkungan dan budaya lokal melalui program penghijauan dan pendidikan mengenai kearifan lokal.

c. Tujuan

Berikut tujuan SD Negeri 3 Ambeua

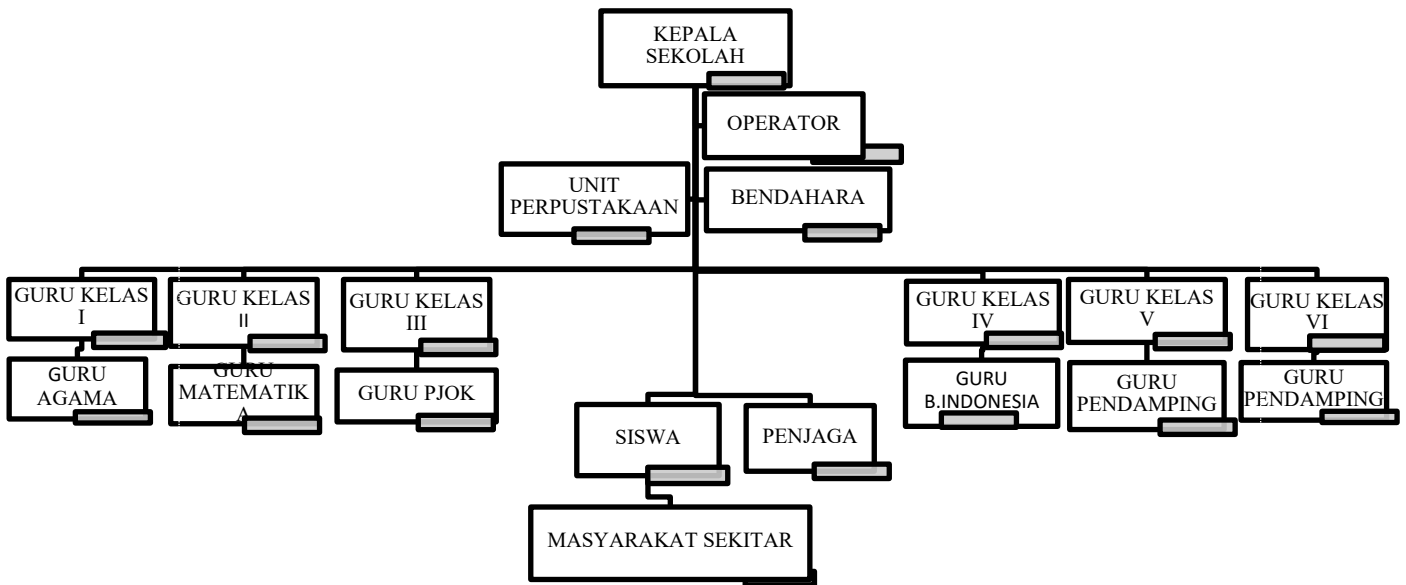
1. Tujuan jangka pendek (1 tahun kedepan)
 - a. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui inovasi metode pengajaran.
 - b. Terlaksananya program pembentukan karakter melalui kegiatan kesiswaan.
 - c. Terwujudnya sekolah yang tetap bersih, tertib, dan nyaman dalam setiap aktivitas pembelajaran
2. Tujuan jangka menengah (2-3 tahun)
 - a. Tercapainya standar prestasi sekolah di tingkat kecamatan atau kabupaten.
 - b. Adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi warga sekolah terhadap kebersihan dan penghijauan lingkungan.
 - c. Terbentuknya budaya sekolah berbasis kedisiplinan, saling menghargai, dan kolaborasi

3. Tujuan jangka Panjang (4-5 tahun kedepan)
 - a. Menghasilkan lulusan yang cerdas akademik dan non-akademik, berdaya asing, serta memiliki karakter kuat.
 - b. Berjalannya budaya sekolah yang inklusif, berwawasan lingkungan, dan adaptif terhadap kemajuan teknologi.
 - c. SD Negeri 3 Ambeua menjadi sekolah terepan dalam mutu Pendidikan di kecamatan kaledupa.

4.1.4 Struktur organisasi SD Negeri 3 Ambeua

Salah satu bagian yang penting dari keberadaan sekolah sebagai suatu sistem adalah organisasi yang ada di sekolah. Pembentukan struktur organisasi di sekolah merupakan panduan untuk arah kepemimpinan, yang menunjukkan pembagian tugas, koordinasi, dan wewenang dalam posisi jabatan.

Berdasarkan informasi yang didapat, kita bisa melihat bagaimana struktur organisasi di SD Negeri 3 Ambeua, Kecamatan Kaledupa, Kabupaten Wakatobi.



Sumber : SD Negeri 3 Ambeua

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SD Negeri 3 Ambeua

4.1.5 Tugas Pokok Dan Fungsi

a. Kepala sekolah

Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan seluruh kegiatan pendidikan.

Fungsi kepala sekolah:

1. Menyusun visi, misi, dan program sekolah.
2. Menjadi pemimpin instruksional dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kinerja guru.
3. Melakukan supervisi, evaluasi, dan pembinaan guru.
4. Menjalinkan kerja sama dengan komite sekolah dan masyarakat.
5. Mengelola sarana prasarana dan anggaran sekolah.

b. Operator

Tenaga administrasi yang bertugas mengelola data dan sistem informasi sekolah, baik yang bersifat internal (untuk keperluan sekolah) maupun eksternal (untuk keperluan dinas pendidikan). Peran operator sangat penting dalam memastikan data sekolah, guru, siswa, dan sarana prasarana selalu akurat, lengkap, dan terupdate.

Fungsinya yaitu:

1. Mengelola sistem informasi pendidikan di sekolah.
2. Menjadi penghubung antara sekolah dan Dinas Pendidikan dalam hal pendataan.
3. Menyediakan data akurat sebagai dasar pengambilan keputusan sekolah.
4. Mendukung pelaksanaan administrasi dan pelaporan sekolah.

c. Unit Pembelajaran

Memelihara dan perbaiki buku-buku, bahan pustaka, media elektronik. inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka/media elektronika melakukan layanan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat. Fungsi unit pembelajaran yaitu:

1. Menyusun jadwal pelajaran.
2. Mengkoordinasikan penyusunan perangkat pembelajaran.
3. Memastikan pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai kurikulum.

4. Memberi dukungan teknis kepada guru untuk meningkatkan kinerja.

d. Bendahara

Mengelola keuangan sekolah secara transparan dan akuntabel.

Fungsi:

- a. Menyusun dan melaksanakan anggaran belanja sekolah.
- b. Mencatat dan melaporkan semua pemasukan dan pengeluaran dana sekolah.
- c. Membantu kepala sekolah dalam pengelolaan dana BOS dan dana lainnya.
- d. Menyediakan dana pendukung untuk kegiatan peningkatan mutu guru.

e. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.

1. Mengembangkan perangkat pembelajaran.
2. Meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan profesional.
3. Mendukung program kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

f. Penjaga sekolah

Melakukan tindakan-tindakan pengamanan sekolah, seperti membuka dan mengunci pintu gerbang, ruangan kelas dan lain-lain. Melakukan kegiatan monitoring di lingkungan sekitar sekolah, di antaranya setelah bel masuk sekolah dibunyikan, setelah jam istirahat berakhir serta bel pulang sekolah dibunyikan. Fungsinya yaitu:

1. Mengontrol dan menjaga fasilitas fisik sekolah.
2. Membantu kelancaran kegiatan harian di sekolah.
3. Menjaga kenyamanan lingkungan belajar.
4. Mendukung kelancaran proses pembelajaran secara tidak langsung.

g. Siswa

Mengikuti aturan dan tata tertib sekolah, termasuk tata cara berpakaian, mengikuti jadwal pelajaran, dan menghormati guru dan teman-teman. Sedangkan fungsinya yaitu:

1. Mengikuti proses pembelajaran dengan aktif.
2. Menunjukkan sikap disiplin dan semangat belajar.
3. Menjadi indikator keberhasilan pembelajaran guru.
4. Memberi umpan balik terhadap proses belajar yang diterima.

h. Masyarakat sekitar

Masyarakat sekitar, terutama orang tua dan tokoh masyarakat, memiliki tugas pokok sebagai mitra sekolah dalam mendukung proses pendidikan. Tugas-tugas tersebut meliputi:

1. Mendukung program-program sekolah baik dalam bentuk partisipasi langsung maupun dukungan moral dan material.

2. Menjaga lingkungan sosial yang kondusif bagi proses belajar-mengajar, sehingga guru dan siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal.
3. Berkomunikasi secara aktif dengan pihak sekolah, terutama dalam hal evaluasi pembelajaran dan perkembangan siswa.
4. Memberikan masukan dan saran kepada kepala sekolah atau guru terkait kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Fungsi masyarakat dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Fungsi kontrol sosial

Masyarakat dapat berperan sebagai pengawas eksternal terhadap pelaksanaan tugas guru dan kepala sekolah, sehingga menumbuhkan akuntabilitas.

2. Fungsi motivator

Kehadiran masyarakat yang peduli terhadap pendidikan memberi semangat dan dorongan moral kepada guru untuk meningkatkan profesionalismenya.

3. Fungsi fasilitator

Dalam beberapa kegiatan sekolah seperti pelatihan guru, pengadaan sarana prasarana, atau kegiatan ekstrakurikuler, masyarakat dapat membantu sebagai fasilitator.

4. Fungsi kolaborator

Masyarakat dapat bekerja sama dengan sekolah melalui komite

sekolah atau organisasi lain untuk menyusun dan melaksanakan program peningkatan mutu guru.

4.2 Hasil penelitian

Hasil penelitian ini akan membahas pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Dimana data tersebut penulis dapatkan melalui metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Disamping itu juga penulis menggunakan metode observasi sebagai penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

4.2.1 Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Ambeua Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi

Dalam wawancara yang penulis lakukan pada 04 September 2025 dengan kepala sekolah SD Negeri 3 Ambeua, dijelaskan bahwa secara umum, kepala sekolah tersebut menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Ia menyebutkan bahwa gaya ini merupakan salah satu cara yang efektif untuk mendorong guru dalam meningkatkan kinerja mereka.

Untuk memahami gaya kepemimpinan yang digunakan oleh seorang pemimpin, kita dapat mengamati berbagai jenis gaya kepemimpinan itu sendiri. Berikut adalah beberapa jenis gaya kepemimpinan:

1. Kepemimpinan direktif

Menurut Robert House (1997:125) dalam Robbins & Judge., (2016:116) kepemimpinan direktif ini membuat bawahan agar tahu

apa yang diharapkan pimpinan dari mereka, menjadwalkan kerja untuk dilakukan dan memberi bimbingan khusus mengenai bagaimana menyelesaikan tugas.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SD Negeri 3 Ambeua, bapak Alfiadin, S.Pd.SD tentang bagaimana anda menerapkan gaya kepemimpinan direktif dalam pengambilan keputusan disekolah:

”Dalam proses pengambilan keputusan di sekolah, saya menggunakan gaya kepemimpinan yang bersifat direktif. Saya memberikan arahan yang jelas dan tegas kepada guru serta staf tentang langkah-langkah yang perlu diambil. Setiap keputusan yang saya buat berlandaskan pada kebutuhan sekolah dan kebijakan yang ada, dan saya menjelaskan secara rinci untuk menghindari kesalah pahaman. Contohnya, saat ada program baru dari pemerintah, saya segera mengatur pembagian tugas, jadwal pelaksanaan, dan target yang harus dicapai” (Wawancara, 4 September 2025).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru SD Negeri 3 Ambeua ibu Darmayanti, A.Ma selaku operator, diperoleh informasi terkait bagaimana pengalaman anda ketika kepala sekolah mengambil keputusan disekolah, apakah beliau selalu memberikan arahan yang jelas dan tegas:

“Menurut pengalaman saya, setiap kali keputusan diambil oleh kepala sekolah, dia selalu memberikan instruksi yang jelas dan tegas. Penjelasan yang diberikan biasanya sangat detail sehingga kami, para guru, tidak merasa bingung saat menjalankan tugas. Dengan cara ini, keputusan yang dibuat dapat dipahami dan dilaksanakan sesuai dengan arahan kepala sekolah” (Wawancara, 6 September 2025).

Berikutnya wawancara yang dilakukan guru SD Negeri 3 Ambeua ibu Sri Daowati, S.Pd selaku bendahara, didapatkan

tanggapan mengenai, apakah kepala sekolah biasanya menyampaikan keputusan secara rinci sehingga tidak menimbulkan salah pengertian diantara guru:

“Ya, kepala sekolah biasanya selalu menyampaikan keputusan secara rinci dan jelas kepada guru. Hal ini sangat membantu kami dalam memahami tugas yang harus dilaksanakan sehingga tidak terjadi salah pengertian. Dengan penjelasan yang detail, setiap guru dapat bekerja sesuai arahan, dan pelaksanaan program sekolah pun bisa berjalan lebih tertib dan terarah” (Wawancara, 6 September 2025).

Selanjutnya wawancara bersama guru SD Negeri 3 Ambeua ibu Iin Nasrawati, A.Ma.Pd selaku guru, didapatkan tanggapan mengenai, ketika ada program baru dari pemerintah, apakah kepala sekolah langsung menetapkan pembagian tugas, jadwal, serta target yang harus dicapai:

“Betul, setiap ada program baru dari pemerintah, kepala sekolah biasanya langsung menetapkan pembagian tugas, jadwal, serta target yang harus dicapai. Dengan begitu kami para guru memiliki kejelasan mengenai peran masing-masing dan tahu apa yang harus dikerjakan. Hal ini membuat pelaksanaan program dapat berjalan lebih cepat, terarah, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku” (Wawancara, 4 September 2025).

Terakhir wawancara bersama guru SD Negeri 3 Ambeua ibu Wa Ode Hikmawati Hamid, S.Pd selaku guru, diperoleh tanggapan mengenai, menurut anda apakah gaya kepemimpinan direktif yang diterapkan kepala sekolah membantu guru dalam melaksanakan tugas dengan lebih terarah:

“Menurut saya, gaya kepemimpinan direktif yang diterapkan kepala sekolah memang sangat membantu kami dalam melaksanakan tugas. Dengan arahan yang jelas dan tegas, kami para guru menjadi lebih

terarah, disiplin, dan tidak bingung dalam menjalankan tanggung jawab. Kejelasan pembagian tugas juga membuat pekerjaan lebih efisien serta mendukung tercapainya tujuan sekolah” (Wawancara, 4 September 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan langsung memberikan instruksi yang jelas, tegas, dan terperinci dalam setiap langkah pengambilan keputusan, termasuk saat ada program baru dari pemerintah. Hal ini mempermudah para guru dalam memahami tugas, jadwal, dan target yang perlu dicapai, sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih fokus, disiplin, dan efisien tanpa adanya kesalahpahaman. Oleh karena itu, kepemimpinan langsung kepala sekolah terbukti mendukung guru dalam melaksanakan tanggung jawab mereka serta berkontribusi pada pencapaian tujuan sekolah yang optimal.

2. Kepemimpinan supportif

Menurut Robert House (1997:125) dalam Robbins & Judge., (2016:116) Kepemimpinan supportif, ini mendukung agar gaya kepemimpinan ini bersifat ramah dan menunjukkan kepedulian akan kebutuhan bawahan.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SD Negeri 3 Ambeua, bapak Alfiadin, S.Pd.SD tentang bagaimana Anda menunjukkan dukungan dan penghargaan kepada guru sekolah?

“Saya selalu memberikan dukungan kepada guru, baik dalam bentuk apresiasi atas hasil kerja mereka maupun melalui penyediaan fasilitas

yang menunjang, saya juga berupaya memberi kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan agar kompetensinya terus berkembang. Dengan cara ini, saya berharap guru merasa dihargai semakin termotivasi dalam melaksanakan tugasnya” (Wawancara, 4 September 2025).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru SD Negeri 3 Ambeua ibu Darmayanti, A.Ma selaku operator, diperoleh informasi terkait apakah Anda merasa mendapat apresiasi dari kepala sekolah atas kinerja Anda? Bisa diceritakan bentuk apresiasi yang pernah Anda terima:

“Ya, saya merasa mendapat apresiasi dari kepala sekolah atas kinerja saya. Salah satu bentuk apresiasinya adalah saat saya berhasil menyusun perangkat ajar yang dinilai inovatif, kepala sekolah secara langsung menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan di depan rekan-rekan guru saat rapat. Selain itu, saya juga pernah diusulkan untuk mengikuti pelatihan tingkat provinsi karena dianggap menunjukkan komitmen dalam pengembangan pembelajaran. Hal-hal seperti ini membuat saya merasa dihargai dan semakin termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas mengajar saya” (Wawancara, 6 September 2025).

Berikutnya wawancara yang dilakukan guru SD Negeri 3 Ambeua ibu Sri Daowati, S.Pd selaku bendahara, didapatkan tanggapan mengenai, dalam satu tahun terakhir, pelatihan apa saja yang Anda ikuti? Apakah pelatihan tersebut merupakan inisiatif pribadi atau dukungan dari kepala sekolah:

“Dalam satu tahun terakhir, saya mengikuti beberapa pelatihan, di antaranya pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, serta workshop pembelajaran berbasis digital yang diadakan oleh mitra perguruan tinggi. Sebagian besar pelatihan tersebut merupakan hasil dukungan dari kepala sekolah. Beliau sangat mendorong guru untuk terus belajar dan berkembang, bahkan aktif menginformasikan berbagai pelatihan dan

membantu proses perizinan atau administrasinya. Saya merasa terbantu dan didukung penuh, terutama dalam hal waktu dan pembiayaan transportasi untuk pelatihan di luar kota” (Wawancara, 6 September 2025).

Selanjutnya wawancara bersama guru SD Negeri 3 Ambeua ibu Iin Nasrawati, A.Ma.Pd selaku guru, didapatkan tanggapan mengenai, bagaimana respon guru setelah mendapatkan dukungan maupun kesempatan pelatihan yang bapak berikan:

“Respon kami, para guru, sangat positif. Kami merasa dihargai dan diperhatikan oleh kepala sekolah. Kesempatan mengikuti pelatihan membuat kami lebih percaya diri dan termotivasi untuk menerapkan hal-hal baru dalam proses pembelajaran. Selain itu, suasana kerja menjadi lebih semangat karena kami merasa didukung dalam pengembangan profesional. Beberapa rekan bahkan mulai berbagi ilmu hasil pelatihan dalam forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau rapat internal, sehingga manfaatnya bisa dirasakan bersama. Dukungan seperti ini sangat berarti bagi kami untuk terus berkembang dan memberikan yang terbaik bagi siswa” (Wawancara, 4 September 2025).

Terakhir wawancara bersama guru SD Negeri 3 Ambeua ibu Wa Ode Hikmawati Hamid, S.Pd selaku guru, diperoleh tanggapan mengenai, apakah dukungan yang anda berikan berdampak langsung terhadap motivasi guru dalam melaksanakan tugas? Jika ya, bisa berikan contoh:

“Ya, dukungan dari kepala sekolah sangat berdampak langsung terhadap motivasi kami dalam melaksanakan tugas. Misalnya, saat kepala sekolah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti pelatihan pembelajaran diferensiasi, saya jadi lebih semangat mempersiapkan materi dan mencoba metode baru di kelas. Setelah pelatihan, kepala sekolah juga memberikan ruang untuk berbagi hasil pelatihan kepada rekan guru lain. Hal itu membuat saya merasa dipercaya dan dihargai. Saya melihat rekan-rekan guru juga menunjukkan antusiasme yang sama, karena merasa ada perhatian

terhadap pengembangan diri kami, bukan hanya fokus pada tugas rutin semata” (Wawancara, 4 September 2025).

Dari hasil wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah telah memberikan dukungan yang signifikan dan membawa dampak positif pada motivasi, kinerja, dan pengembangan profesional guru. Dukungan ini tidak hanya dalam bentuk fasilitas yang membantu pelaksanaan tugas, tetapi juga meliputi penghargaan terhadap kinerja dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan.

Para guru mengungkapkan bahwa mereka merasa dihargai, lebih termotivasi, dan terdorong untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Di samping itu, adanya kesempatan untuk berbagi ilmu dan pengalaman turut menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan berkembang di lingkungan sekolah.

3. Kepemimpinan partisipatif

Menurut Robert House (1997:125) dalam Robbins & Judge., (2016:116) Kepemimpinan ini berkonsultasi dengan para bawahan dan menggunakan saran mereka sebelum mengambil sebuah Keputusan.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SD Negeri 3 Ambeua, bapak Alfiadin, S.Pd.SD tentang bagaimana Anda melibatkan guru sekolah dalam pengambilan keputusan disekolah:

“Saya selalu berusaha melibatkan guru dalam pengambilan keputusan disekolah, terutama pada hal-hal yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan pengelolaan kegiatan disekolah. Biasanya,

saya mengadakan rapat bersama untuk mendiskusikan permasalahan atau rencana yang akan dijalankan, kemudian saya meminta pendapat dan masukan dari guru” (Wawancara, 4 September 2025).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru SD Negeri 3 Ambeua ibu Darmayanti, A.Ma selaku operator, diperoleh informasi terkait, apakah Anda merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran atau kegiatan sekolah? Bisa berikan contohnya:

“Ya, saya merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolah. Biasanya sebelum menentukan kebijakan atau menjalankan program baru, kepala sekolah mengundang kami untuk rapat bersama. Misalnya, saat menyusun jadwal pelajaran dan pembagian tugas mengajar, kami diminta memberi masukan terkait beban kerja dan kondisi kelas. Begitu juga saat akan mengadakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kepala sekolah melibatkan guru-guru dalam menyusun tema dan pembagian peran. Saya merasa dihargai karena pendapat kami benar-benar dipertimbangkan sebelum keputusan diambil” (Wawancara, 6 September 2025).

Berikutnya wawancara yang dilakukan guru SD Negeri 3 Ambeua ibu Sri Daowati, S.Pd selaku bendahara, didapatkan tanggapan mengenai, Ketika ada keputusan penting yang akan diambil, apakah pendapat Anda sebagai guru biasanya diminta atau dipertimbangkan oleh kepala sekolah:

“Ya, pendapat saya dan rekan-rekan guru biasanya selalu diminta sebelum keputusan penting diambil. Kepala sekolah sering mengadakan rapat atau diskusi kelompok untuk mendengar berbagai masukan. Misalnya, saat sekolah akan menerapkan sistem penilaian baru, kami diajak berdiskusi untuk memberikan pandangan dan saran agar kebijakan tersebut bisa berjalan efektif dan sesuai dengan kondisi siswa. Dengan cara ini, kami merasa dilibatkan dan keputusan yang diambil jadi lebih tepat sasaran” (Wawancara, 6 September 2025).

Selanjutnya wawancara bersama guru SD Negeri 3 Ambeua ibu Iin Nasrawati, A.Ma.Pd selaku guru, didapatkan tanggapan mengenai, pernahkah masukan atau ide yang Anda sampaikan dalam rapat diterima dan dijalankan oleh pihak sekolah? Bisa diceritakan:

“Ya, pernah. Contohnya, beberapa waktu lalu saya mengusulkan dalam rapat untuk menambah jam pelajaran ekstrakurikuler seni rupa karena banyak siswa yang berminat dan kegiatan tersebut juga bisa mengembangkan kreativitas mereka. Kepala sekolah dan tim langsung merespon positif usulan tersebut, dan akhirnya kegiatan ekstrakurikuler seni rupa resmi ditambahkan dalam jadwal kegiatan sekolah. Usulan ini tidak hanya diterima, tapi juga didukung dengan penyediaan fasilitas dan bahan yang diperlukan. Saya merasa senang karena ide saya bisa memberikan manfaat nyata bagi siswa” (Wawancara, 4 September 2025).

Terakhir wawancara bersama guru SD Negeri 3 Ambeua ibu Wa Ode Hikmawati Hamid, S.Pd selaku guru, diperoleh tanggapan mengenai, seberapa sering kepala sekolah mengadakan rapat atau diskusi bersama guru untuk membahas rencana atau permasalahan sekolah:

“Kepala sekolah biasanya mengadakan rapat rutin setiap bulan untuk membahas berbagai rencana dan permasalahan yang ada di sekolah. Selain itu, jika ada hal yang mendesak atau proyek khusus, beliau juga menggelar rapat tambahan. Rapat-rapat tersebut berlangsung secara terbuka, dan kami selalu diajak berdiskusi serta memberikan masukan. Dengan frekuensi seperti ini, saya merasa informasi di sekolah selalu transparan dan semua pihak bisa ikut berkontribusi dalam pengambilan keputusan” (Wawancara, 4 September 2025).

Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pimpinan sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang melibatkan partisipasi dan responsif terhadap saran. Para guru merasa terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan

dengan proses belajar dan kegiatan di sekolah. Pertemuan serta diskusi diadakan secara teratur maupun tidak terduga, dan pandangan yang disampaikan oleh guru tidak hanya didengar tetapi juga diambil tindakan dan diterapkan dalam kebijakan yang ada di sekolah. Pendekatan ini bersifat kolaboratif, demokratis, dan mendukung keterlibatan semua pihak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa kepemilikan, motivasi, serta tanggung jawab bersama untuk memajukan sekolah.

4.2.2 Kinerja Guru SD Negeri 3 Ambeua Kecamatan Kaledupa

Kabupaten Wakatobi

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru maka gaya kepemimpinan dan pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki kepala sekolah merupakan peran penting dalam menunjang peningkatan kinerja guru.

1. Perencanaan

Menurut Pianda (2018:173) perencanaan yaitu membuat program perencanaan pembelajaran, menyusun persiapan pengajaran, melakukan koordinasi dengan mata pelajaran sejenis

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah SD Negeri 3 Ambeua, bapak Alfiadin, S.Pd.SD tentang bagaimana Anda membuat program perencanaan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kurikulum:

“Dalam membuat program perencanaan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kurikulum, saya selalu memulai dengan mengkaji dokumen kurikulum yang berlaku, baik itu capaian pembelajaran

maupun struktur kurikulumnya. Setelah itu, saya menyusun program kerja tahunan bersama tim kurikulum sekolah, termasuk kalender akademik dan pembagian jadwal supervise. Saya mendorong guru untuk menyusun perangkat ajar secara kolaboratif melalui forum internal, serta memberikan pendampingan atau pelatihan bagi guru yang mengalami kendala, khususnya terkait kurikulum merdeka” (Wawancara, 4 September 2025).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru SD Negeri 3 Ambeua ibu Darmayanti, A.Ma selaku operator, diperoleh informasi terkait, apakah guru dilibatkan dalam penyusunan program perencanaan pembelajaran bersama tim kurikulum sekolah:

“Ya, kami para guru dilibatkan dalam penyusunan program perencanaan pembelajaran bersama tim kurikulum sekolah. Kepala sekolah biasanya membentuk tim kurikulum yang terdiri dari wakil kepala sekolah, guru senior, dan perwakilan guru dari tiap mata pelajaran. Dalam forum tersebut, kami berdiskusi mengenai capaian pembelajaran, strategi pembelajaran yang relevan, serta penyesuaian dengan kebutuhan siswa. Saya sendiri pernah dilibatkan dalam menyusun program tahunan dan modul ajar untuk fase tertentu. Kepala sekolah sangat terbuka terhadap masukan dari guru dan selalu mendorong kami untuk menyampaikan ide atau kendala yang dihadapi di lapangan. Proses ini menurut saya sangat membantu, karena perencanaan yang dibuat jadi lebih realistis dan sesuai dengan kondisi kelas” (Wawancara, 6 September 2025).

Berikutnya wawancara yang dilakukan guru SD Negeri 3 Ambeua ibu Sri Daowati, S.Pd selaku bendahara, didapatkan tanggapan mengenai, apakah Anda pernah mendapatkan pendampingan atau pelatihan dari sekolah terkait penyusunan perangkat ajar, khususnya berbasis Kurikulum Merdeka:

“Ya, saya pernah mendapatkan pendampingan dan pelatihan dari sekolah terkait penyusunan perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah mengundang narasumber dari dinas pendidikan untuk memberikan pelatihan teknis kepada guru-guru

tentang cara menyusun modul ajar, memilih tujuan pembelajaran, serta menyusun asesmen diagnostik. Setelah itu, kami juga didampingi oleh tim kurikulum sekolah saat menyusun perangkat ajar, terutama dalam menyusun CP (Capaian pelajaran) dan TP (Tujuan Pembelajaran) yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pendampingan ini sangat membantu saya, karena kurikulum merdeka memiliki pendekatan yang berbeda dibanding kurikulum sebelumnya, dan saya merasa lebih percaya diri dalam menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa” (Wawancara, 6 September 2025).

Selanjutnya wawancara bersama guru SD Negeri 3 Ambeua ibu Iin Nasrawati, A.Ma.Pd selaku guru, didapatkan tanggapan mengenai, bagaimana pemantauan atau supervisi kepala sekolah terhadap program perencanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan:

“Pemantauan dilakukan melalui supervisi kelas, pengecekan perangkat ajar, dan evaluasi rutin. Kepala sekolah biasanya memberikan umpan balik setelah observasi, baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu, kami juga diajak berdiskusi jika ada bagian yang perlu diperbaiki atau disesuaikan. Jadi, kami merasa program pembelajaran benar-benar diperhatikan dan diarahkan dengan baik” (Wawancara, 4 September 2025).

Terakhir wawancara bersama guru SD Negeri 3 Ambeua ibu Wa Ode Hikmawati Hamid, S.Pd selaku guru, diperoleh tanggapan mengenai, menurut Anda, program perencanaan yang dibuat kepala sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebijakan kurikulum yang berlaku:

“Menurut saya, program perencanaan yang dibuat kepala sekolah sudah cukup sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebijakan kurikulum yang berlaku, khususnya kurikulum merdeka. Perencanaan disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan juga mempertimbangkan kondisi serta karakteristik siswa di sekolah kami. Kepala sekolah juga

terbuka menerima masukan dari guru agar perencanaan lebih kontekstual dan aplikatif. Jadi, pelaksanaannya terasa relevan dan mendukung proses belajar siswa secara lebih bermakna” (Wawancara, 4 September 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah berperan aktif dalam melibatkan para guru dalam proses pengembangan program perencanaan pembelajaran. Ia memberikan dukungan dan pelatihan yang sesuai, khususnya mengenai Kurikulum Merdeka. Selain itu, Kepala sekolah juga secara teratur melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Ia juga terbuka menerima umpan balik untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan siswa dan kebijakan kurikulum. Ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di sekolah dilakukan secara bersama, relevan, dan terfokus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Menurut Pianda (2018:173) pelaksanaan yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketepatan waktu, menggunakan metode pembelajaran yang efektif, menggunakan media pembelajaran dengan tepat, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SD Negeri 3 Ambeua, bapak Alfiadin, S.Pd.SD dengan pertanyaan tentang apakah guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketetapan waktu:

“Ya, secara umum guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketetapan waktu yang telah dijadwalkan. Kami melakukan pemantauan melalui supervisi kelas, absensi, dan laporan harian. Jika ditemukan keterlambatan atau ketidaksesuaian, kami tindak lanjuti dengan pendekatan pembinaan agar kedisiplinan waktu tetap terjaga demi kelancaran proses belajar mengajar” (Wawancara, 4 September 2025).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru SD Negeri 3 Ambeua ibu Darmayanti, A.Ma selaku operator, diperoleh informasi terkait, apakah anda selalu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sekolah:

“Ya, saya selalu berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Saya menyadari bahwa kedisiplinan waktu sangat penting untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan terstruktur. Kecuali dalam keadaan tertentu yang tidak bisa dihindari, seperti kegiatan mendadak dari sekolah atau kondisi darurat, saya selalu hadir tepat waktu dan menyelesaikan pembelajaran sesuai durasi yang telah ditetapkan” (Wawancara, 6 September 2025).

Berikutnya wawancara yang dilakukan guru SD Negeri 3 Ambeua ibu Sri Daowati, S.Pd selaku bendahara, didapatkan tanggapan mengenai, apakah anda pernah mendapatkan supervise terkait kehadiran dan ketetapan waktu dalam mengajar? Jika ya, bagaimana bentuknya:

"Ya, saya pernah mendapatkan supervisi terkait kehadiran dan ketetapan waktu dalam mengajar. Supervisinya dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung melalui observasi kelas maupun monitoring kehadiran harian. Biasanya, mereka memeriksa apakah saya hadir tepat waktu, memulai pembelajaran sesuai jadwal, dan menyelesaikannya sesuai ketentuan. Hasil supervisi tersebut kemudian dibahas dalam bentuk umpan balik atau refleksi bersama, sehingga saya bisa mengetahui hal-hal yang perlu dipertahankan maupun ditingkatkan" (Wawancara, 6 September 2025).

Selanjutnya wawancara bersama guru SD Negeri 3 Ambeua ibu Iin Nasrawati A.Ma.Pd selaku guru, didapatkan tanggapan mengenai, jika terjadi keterlambatan atau ketidaksesuaian waktu mengajar, apa tindak lanjut atau pembinaan yang biasanya diberikan oleh kepala sekolah:

“Jika terjadi keterlambatan atau ketidaksesuaian waktu mengajar, biasanya kepala sekolah akan memberikan teguran secara lisan terlebih dahulu sebagai bentuk pengingat. Jika hal tersebut berulang, maka dilakukan pembinaan secara lebih formal melalui pembicaraan pribadi atau pemanggilan. Dalam beberapa kasus, guru diminta membuat laporan tertulis atau refleksi atas keterlambatan tersebut. Namun, pendekatan yang digunakan tetap bersifat pembinaan dan kekeluargaan, dengan tujuan membantu guru menjadi lebih disiplin dan profesional” (Wawancara, 4 September 2025).

Terakhir wawancara bersama guru SD Negeri 3 Ambeua ibu Wa Ode Hikmawati Hamid S.Pd selaku guru, diperoleh tanggapan mengenai, menurut anda, sejauh mana kedisiplinan waktu yang diterapkn kepala sekolah berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar:

“Menurut saya, kedisiplinan waktu yang diterapkan oleh kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Ketegasan kepala sekolah dalam menegakkan aturan waktu membuat guru lebih tertib dalam menjalankan tugasnya. Hal ini menciptakan budaya kerja yang positif dan berdampak langsung pada kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Ketika semua berjalan sesuai jadwal, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, terstruktur, dan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai” (Wawancara, 4 September 2025).

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa waktu yang disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran sangat dijaga oleh guru-guru

dan didukung oleh pengawasan serta bimbingan dari kepala sekolah. Pengawasan yang dilakukan secara teratur, baik secara langsung maupun lewat pemantauan administrasi, mendorong guru untuk tiba tepat waktu dan mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Disiplin ini memberikan dampak positif terhadap kelancaran proses belajar mengajar, menghasilkan suasana belajar yang teratur, efektif, dan mendukung bagi siswa.

3. Evaluasi

Menurut Pianda (2018:173) Evaluasi adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan pendidikan agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan Keputusan untuk perbaikan kualitas pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SD Negeri 3 Ambeua, bapak Alfiadin, S.Pd.SD dengan pertanyaan tentang, berikan saya jawaban seolah olah kepala sekolah yang jawab:

"Untuk memastikan evaluasi yang kami gunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa, kami selalu mengacu pada kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Evaluasi disusun secara sistematis dan relevan dengan materi yang diajarkan sehingga hasilnya benar-benar mencerminkan pemahaman dan keterampilan siswa. Selain itu, kami mendorong guru untuk menggunakan berbagai bentuk evaluasi, seperti tes tertulis, observasi, tugas proyek, dan penilaian diri, agar penilaian lebih komprehensif dan objektif" (Wawancara, 4 September 2025).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru SD Negeri 3 Ambeua ibu Darmayanti, A.Ma selaku operator, diperoleh

informasi terkait, apakah anda dalam menyusun evaluasi selalu mengacu pada kompetensi dasar dan indikator penapaian yang ada dikurikulum:

"Ya, dalam menyusun evaluasi saya selalu mengacu pada kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang tercantum dalam kurikulum. Hal ini penting agar evaluasi yang dilakukan benar-benar mengukur kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kami juga mendorong guru-guru untuk konsisten menggunakan acuan yang sama agar penilaian menjadi lebih terarah dan objektif" (Wawancara, 6 September 2025).

Berikutnya wawancara yang dilakukan guru SD Negeri 3 Ambeua ibu Sri Daowati, S.Pd selaku bendahara, didapatkan tanggapan mengenai, bagaimana kepala sekolah melakukan monitoring atau supervisi terhadap pelaksanaan evaluasi yang anda laksanakan dikelas:

"Dalam melakukan monitoring dan supervisi terhadap pelaksanaan evaluasi di kelas, saya rutin mengunjungi kelas secara langsung untuk mengamati proses evaluasi yang sedang berlangsung, baik itu tes tulis, observasi, maupun penilaian lainnya. Selain itu, saya juga meninjau dokumen evaluasi seperti soal, kunci jawaban, dan hasil penilaian yang dibuat oleh guru. Kami juga mengadakan pertemuan rutin dengan guru untuk membahas hasil evaluasi dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Melalui supervisi ini, saya memberikan umpan balik konstruktif serta pendampingan untuk memastikan bahwa evaluasi berjalan sesuai standar kurikulum dan tujuan pembelajaran" (Wawancara, 6 September 2025).

Selanjutnya wawancara bersama guru SD Negeri 3 Ambeua ibu Iin Nasrawati, A.Ma.Pd selaku guru, didapatkan tanggapan mengenai, bagaimana kepala sekolah menindaklanjuti jika ditemukan

ketidaksesuaian antara evaluasi yang dilakukan dengan tujuan pembelajaran:

“Jika ditemukan ketidaksesuaian antara evaluasi yang dilakukan dengan tujuan pembelajaran, saya segera mengambil langkah pembinaan kepada guru yang bersangkutan. Langkah awal biasanya berupa diskusi dan pendampingan untuk membantu guru memahami kembali standar kompetensi dan indikator pencapaian yang harus diukur. Selanjutnya, kami bersama-sama melakukan revisi terhadap instrumen evaluasi agar lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran” (Wawancara, 4 September 2025).

Terakhir wawancara bersama guru SD Negeri 3 Ambeua ibu Wa Ode Hikmawati Hamid, S.Pd selaku guru, diperoleh tanggapan mengenai, menurut anda apakah sistem evaluasi yang diunakan sudah mencerminkan kemampuan siswa secara adil dan objektif?

“Menurut saya, sistem evaluasi yang kami gunakan sudah mencerminkan kemampuan siswa secara adil dan objektif. Kami berupaya menerapkan berbagai bentuk evaluasi, seperti tes tertulis, penilaian proyek, observasi, dan penilaian diri, agar hasilnya lebih menyeluruh dan tidak hanya bergantung pada satu metode saja. Selain itu, kami selalu mengacu pada standar kompetensi dan indikator pencapaian yang jelas, sehingga penilaian dilakukan secara terukur dan transparan. Supervisi dan monitoring rutin juga membantu memastikan evaluasi berjalan sesuai prosedur dan prinsip keadilan. Namun, kami terus berupaya melakukan perbaikan agar sistem evaluasi semakin optimal dan mampu menggambarkan kemampuan siswa secara komprehensif” (Wawancara, 4 September 2025).

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa para pengajar menyadari betapa pentingnya disiplin waktu dan mengikuti jadwal pembelajaran sebagai bagian dari tanggung jawab profesional mereka. Mereka juga mengakui adanya pengawasan dan pembinaan yang berlangsung secara rutin dari kepala sekolah, yang

berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran. Selain itu, para guru menyadari pentingnya evaluasi yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian dalam kurikulum. Mereka berusaha untuk melaksanakan evaluasi secara adil dan objektif dengan dukungan dari pemantauan serta pendampingan yang diberikan oleh sekolah. Secara keseluruhan, kerjasama antara guru dan kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif dan berkualitas.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini, dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan elaborasi terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Pembahasan ini dapat diuraikan sesuai temuan penelitian sebagai berikut:

4.3.1 Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Ambeua

Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi

1. Gaya Kepemimpinan Direktif Kepala Sekolah

Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan direktif dengan memberikan instruksi yang tegas, terarah, dan sistematis kepada guru dalam setiap pengambilan keputusan maupun pelaksanaan program sekolah. Guru mengaku terbantu dengan arahan tersebut karena dapat bekerja lebih disiplin, focus, dan memahami tanggung jawabnya dengan jelas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Rio Harits Ikhsandi dan Zaka Hadikusuma Ramadan (2021) yang

menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis direktif efektif dalam menciptakan disiplin dan keteraturan kerja dilingkungan sekolah. Hal ini juga didukung oleh pendapat Kasidah kk (2017) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan instruktif dapat membantu guru melaksanakan tugasnya secara terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Gaya Kepemimpinan Supportif Kepala Sekolah

Dalam penerapan gaya supportif, kepala sekolah menunjukkan kepedulian dan perhatian kepada guru dengan memberikan penghargaan, motivasi, serta kesempatan mengikuti pelatihan. Kepala sekolah juga berupaya menyediakan fasilitas dan sarana yang menunjang pelaksanaan tugas guru.

Hasil ini selaras dengan penelitian Safarudin (2023) yang mengungkapkan bahwa kepemimpinan yang bersifat supportif dan komunikatif mampu meningkatkan kompetensi profesional guru serta menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara kepala sekolah dan guru. Dukungan moral dan emosional dari kepala sekolah terbukti dapat menumbuhkan semangat kerja dan rasa nyaman dalam melaksanakan tugas.

3. Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah

Kepala sekolah juga menerapkan gaya partisipatif dengan melibatkan guru dalam proses pengambilan Keputusan, baik yang berkaitan dengan kebijakan pembelajaran, program sekolah, maupun kegiatan kesiswaan. Guru diberi ruang untuk menyampaikan ide dan

pendapat yang kemudian dijadikan bahan pertimbangan dalam setiap Keputusan sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alizar dan Normawati (2024) yang menunjukkan bahwa partisipasi guru dalam musyawarah dan kebijakan sekolah dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab serta meningkatkan motivasi kerja. Dengan demikian, gaya kepemimpinan partisipatif mampu menciptakan suasana kerja yang demokratis dan kolaboratif.

4.3.2 Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri 3 Ambeua

Dalam hal kinerja guru, kepala sekolah memiliki peran penting pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. kepala sekolah mendorong guru menyusun perangkat ajar sesuai kurikulum merdeka, memfasilitasi pelatihan, serta melakukan supervise secara berkala.

1. Perencanaan pembelajaran

Kepala sekolah berperan aktif dalam mendorong guru untuk menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan kurikulum. Guru dilibatkan dalam forum penyusunan program kerja tahunan dan tim kurikulum sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Pianda (2018) bahwa perencanaan yang baik ditandai dengan adanya program pembelajaran, persiapan megajar, serta koordinasi antarguru.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa guru merasa terbantu dengan adanya pendampingan dan pelatihan penyusunan perangkat

ajar berbasis kurikulum merdeka. Dukungan kepala sekolah berupa fasilitas narasumber dan supervise akademik membuat guru lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran. Dengan demikian, gaya kepemimpinan yang mengutamakan arahan jelas (direktif) sekaligus dukungan (supportif) terbukti meningkatkan kualitas perencanaan guru.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru di SD Negeri 3 Ambeua cenderung lebih disiplin, tepat waktu, serta menggunakan metode yang bervariasi. Kepala sekolah mendorong penerapan metode inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek (PJBL) maupun pembelajaran diferensiasi. Hal ini sejalan dengan Noormahmudah (2021) yang menekankan pentingnya peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar, rasa ingin tahu, dan kemandirian siswa.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kesempatan mengikuti pelatihan yang difasilitasi kepala sekolah berpengaruh pada peningkatan keterampilan mengajar. Guru lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, baik digital maupun sederhana. Selain itu, dukungan kepala sekolah dalam bentuk pengawasan rutin mendorong guru untuk tetap konsisten dalam melaksanakan pembelajaran sesuai rencana.

3. Evaluasi pembelajaran

Pada aspek evaluasi, guru telah menerapkan berbagai instrument penilaian, baik formatif maupun sumatif, sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kepala sekolah menekankan pentingnya asesmen diagnostic di awal pembelajaran serta tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan.

Hal ini selaras dengan Pianda (2018) yang menyatakan bahwa indikator evaluasi kinerja guru meliputi penggunaan instrumen evaluasi yang tepat, penyusunan hasil evaluasi, serta tindak lanjut. Dukungan kepala sekolah dalam melakukan supervise akademik juga membantu guru memperbaiki kelemahan pada aspek evaluasi, sehingga hasil pembelajaran lebih optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 3 Ambeua Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi termasuk dalam gaya kepemimpinan demokratis. Kepala sekolah senantiasa melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan, memberikan arahan dan motivasi, serta menciptakan suasana kerja yang terbuka dan harmonis.

Penerapan gaya kepemimpinan demokratis tersebut berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kreativitas, serta semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Kepala sekolah juga mampu membangun komunikasi yang baik, memberikan penghargaan, serta menjadi teladan bagi para guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 3 Ambeua Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi.

5.2 saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan terus meningkatkan penerapan gaya kepemimpinan direktif, suportif, dan partisipatif secara seimbang. Arahan yang jelas, dukungan nyata kepada guru, serta pelibatan guru dalam pengambilan keputusan perlu terus dilakukan untuk mendorong disiplin, motivasi, dan profesionalisme guru. Selain itu, penting untuk memperkuat supervisi akademik, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menjadi teladan dalam kedisiplinan dan inovasi.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih aktif meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, seminar, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Guru juga perlu berpartisipasi aktif dalam program sekolah, bekerja sama dengan kepala sekolah, serta berani menyampaikan ide untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Komitmen terhadap penyusunan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi secara profesional juga harus terus dijaga.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan penelitian berikutnya dapat memperluas fokus kajian, misalnya dengan meneliti pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru, budaya organisasi sekolah, atau kualitas hasil belajar siswa. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan pada jenjang pendidikan lain untuk memperkaya pemahaman tentang peran kepemimpinan dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. T. 2022. *Profesionalisme Guru Madrasah di Era Revolusi Industri 4,0: Problematika, dan Solusi. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* , 624-625.
- Akmaluddin.A. 2023. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15.
- Anwar, M. I. 2013. *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Djafari, N. 2016. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektifitas Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Yogyakarta.
- Djunaidi. 2017. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Tarbiyah volume 2*, 98.
- Kasidah, M. A. 2017. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 128.
- Khalid, A. P. 2019. Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Lore Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie Volume 12 Nomor 1, 2*.
- Mahendra, A. S. 2023. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal International conference on educaion management & sharia economics*, 379.
- Moleong, J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution Lukman, i. R. 2020. Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora Vol. 5*, 79.
- Nurbaya Siti M. Ali, C. Z. 2015. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lambaro Angan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 119.
- Noormahmudah. 2021. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan Uniska ,MAB Volume 1,*, 133.

- Noormahmudah. 2021. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kinerja Guru. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB Volume1.*, 140.
- Nugraha, A. F. 2023. Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTS Ibaadur Rahman Kota Suka Bumi. *jurnal riset pendidikan dan bahasa vol.2*, 47.
- Pianda, D. 2018. *Kinerja Guru : Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jawa Barat: Cv Jejak.
- Pohan, A. A. 2021. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kepala Sekolah. *Ittihad, Vol 5, No 1*, 74.
- Prof. Dr. H.E.Mulyasa, M. 2011. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta Bumi Aksara: 2011.
- Purwanto A, E. E. 2021. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Disekolah Dasar Selama Masa Pandemi Covid-19. *jurnal basicedu Volume 5*, 707.
- Rahayu Indah Dwi, D. 2017. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Motivasi Kerja (Studi Pada Karyawan Tetap Maintenance Department PT Badak LNG Bontang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 43*, 2-3.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* . Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* . Bandung: CV Alfabeta.
- Suparman. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru (Sebuah Pengantar Teoritik)* . Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suprihatin, S. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol 3, No 1*, 75.
- Sutikno. 2024. Kepemimpinan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari Provinsi Jambi. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam Vol 2, No 6*, 443.
- Tanjung Zulkifli, P. A. 2021. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dlam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTS Aisyiyah Sumatra Utara. *Jurnal ITTHAD Vol.v*, 75.

- Wahjosumidjo. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widhiyanti, K. N. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional, Motivasi Dan Pelatihan Pada Kinerja Karyawan Di Koperasi Pasar Sri Nadi Klungkung. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 25*, 2213.
- Winarsih, S. 2018. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal International Conference Of Moslem Spciety*, 96.
- Yusuf Muhammad, N. R. 2024. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Pengelolaan Pendidikan di SD Negeri 3 Peukan Pidie. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1301.
- Zuryarti, D. D. 2015. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SDN 7 Muara Dua Lhoksuemawe. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 44-46.

LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA
GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALA MENINGKATKAN
KINERJA GURU PADA SD NEGERI 3 AMBEUA KECAMATAN
KALEDUPA KABUPATEN WAKATOBI

Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan Direktif			
No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1	Bagaimana anda menerapkan gaya kepemimpinan direktif dalam pengambilan Keputusan disekolah?	Bapak Alfiadin, S.Pd.SD Selaku Kepala Sekolah Wawancara senin, 4 sepetember 2025	Dalam proses pengambilan keputusan di sekolah, saya menggunakan gaya kepemimpinan yang bersifat direktif. Saya memberikan arahan yang jelas dan tegas kepada guru serta staf tentang langkah-langkah yang perlu diambil. Setiap keputusan yang saya buat berlandaskan pada kebutuhan sekolah dan kebijakan yang ada, dan saya menjelaskan secara rinci untuk menghindari kesalahpahaman. Contohnya, saat ada program baru dari pemerintah, saya segera mengatur pembagian tugas, jadwal pelaksanaan, dan target yang harus dicapai
2	Bagaimana pengalaman anda ketika kepala sekolah mengambil keputusan disekolah, apakah beliau selalu memberikan arahan yang jelas dan tegas?	Ibu Darmayanti, A.Ma Selaku operator Wawancara senin, 6 sepetember 2025	Menurut pengalaman saya, setiap kali keputusan diambil oleh kepala sekolah, dia selalu memberikan instruksi yang jelas dan tegas. Penjelasan yang diberikan biasanya sangat detail sehingga kami, para guru, tidak merasa bingung saat menjalankan tugas. Dengan cara ini, keputusan yang dibuat dapat dipahami dan dilaksanakan sesuai dengan arahan kepala sekolah.

3	<p>Kpakah kepala sekolah biasanya menyampaikan keputusan secara rinci sehingga tidak menimbulkan salah pengertian diantara guru?</p>	<p>Ibu Sri Daowati, S.Pd selaku bendahara</p> <p>Wawancara senin, 6 sepetember 2025</p>	<p>Ya, kepala sekolah biasanya selalu menyampaikan keputusan secara rinci dan jelas kepada guru. Hal ini sangat membantu kami dalam memahami tugas yang harus dilaksanakan sehingga tidak terjadi salah pengertian. Dengan penjelasan yang detail, setiap guru dapat bekerja sesuai arahan, dan pelaksanaan program sekolah pun bisa berjalan lebih tertib dan terarah</p>
4	<p>ketika ada program baru dari pemerintah, apakah kepala sekolah langsung menetapkan pembagian tugas, jadwal, serta target yang harus dicapai?</p>	<p>Ibu Iin Nasrawati, A.Ma.Pd selaku guru</p> <p>Wawancara senin, 4 sepetember 2025</p>	<p>Betul, setiap ada program baru dari pemerintah, kepala sekolah biasanya langsung menetapkan pembagian tugas, jadwal, serta target yang harus dicapai. Dengan begitu kami para guru memiliki kejelasan mengenai peran masing-masing dan tahu apa yang harus dikerjakan. Hal ini membuat pelaksanaan program dapat berjalan lebih cepat, terarah, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku</p>
5	<p>Menurut anda apakah gaya kepemimpinan direktif yang diterapkan kepala sekolah membantu guru dalam melaksanakan tugas dengan lebih terarah?</p>	<p>Ibu Wa Ode Hikmawati Hamid, S.Pd selaku guru</p> <p>Wawancara senin, 4 sepetember 2025</p>	<p>Menurut saya, gaya kepemimpinan direktif yang diterapkan kepala sekolah memang sangat membantu kami dalam melaksanakan tugas. Dengan arahan yang jelas dan tegas, kami para guru menjadi lebih terarah, disiplin, dan tidak bingung dalam menjalankan tanggung jawab. Kejelasan pembagian tugas juga membuat pekerjaan lebih efisien serta mendukung tercapainya tujuan sekolah.</p>

Kepemimpinan Supportif			
No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1	Bagaimana Anda menunjukkan dukungan dan penghargaan kepada guru sekolah?	Bapak Alfiadin, S.Pd.SD Selaku Kepala Sekolah Wawancara senin, 4 sepetember 2025	Saya selalu memberikan dukungan kepada guru, baik dalam bentuk apresiasi atas hasil kerja mereka maupun melalui penyediaan fasilitas yang menunjang, saya juga berupaya memberi kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan agar kompetensinya terus berkembang. Dengan cara ini, saya berharap guru merasa dihargai semakin termotivasi dalam melaksanakan tugasnya
2	Apakah Anda merasa mendapat apresiasi dari kepala sekolah atas kinerja Anda? Bisa diceritakan bentuk apresiasi yang pernah Anda terima?	Ibu Darmayanti, A.Ma Selaku operator Wawancara senin, 6 sepetember 2025	Ya, saya merasa mendapat apresiasi dari kepala sekolah atas kinerja saya. Salah satu bentuk apresiasinya adalah saat saya berhasil menyusun perangkat ajar yang dinilai inovatif, kepala sekolah secara langsung menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan di depan rekan-rekan guru saat rapat. Selain itu, saya juga pernah diusulkan untuk mengikuti pelatihan tingkat provinsi karena dianggap menunjukkan komitmen dalam pengembangan pembelajaran. Hal-hal seperti ini membuat saya merasa dihargai dan semakin termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas mengajar saya
3	Dalam satu tahun terakhir, pelatihan apa saja yang Anda ikuti? Apakah pelatihan tersebut merupakan inisiatif pribadi	Ibu Sri Daowati, S.Pd selaku bendahara Wawancara senin, 6	Dalam satu tahun terakhir, saya mengikuti beberapa pelatihan, di antaranya pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, serta workshop pembelajaran berbasis digital yang diadakan oleh mitra perguruan tinggi.

	atau dukungan dari kepala sekolah?	sepetember 2025	Sebagian besar pelatihan tersebut merupakan hasil dukungan dari kepala sekolah. Beliau sangat mendorong guru untuk terus belajar dan berkembang, bahkan aktif menginformasikan berbagai pelatihan dan membantu proses perizinan atau administrasinya. Saya merasa terbantu dan didukung penuh, terutama dalam hal waktu dan pembiayaan transportasi untuk pelatihan di luar kota
4	Bagaimana respon guru setelah mendapatkan dukungan maupun kesempatan pelatihan yang bapak berikan?	Ibu Iin Nasrawati, A.Ma.Pd selaku guru Wawancara senin, 4 sepetember 2025	Respon kami, para guru, sangat positif. Kami merasa dihargai dan diperhatikan oleh kepala sekolah. Kesempatan mengikuti pelatihan membuat kami lebih percaya diri dan termotivasi untuk menerapkan hal-hal baru dalam proses pembelajaran. Selain itu, suasana kerja menjadi lebih semangat karena kami merasa didukung dalam pengembangan profesional. Beberapa rekan bahkan mulai berbagi ilmu hasil pelatihan dalam forum MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) atau rapat internal, sehingga manfaatnya bisa dirasakan bersama. Dukungan seperti ini sangat berarti bagi kami untuk terus berkembang dan memberikan yang terbaik bagi siswa
5	Apakah dukungan yang anda berikan berdampak langsung terhadap motivasi guru dalam melaksanakan	Ibu Wa Ode Hikmawati Hamid, S.Pd selaku guru Wawancara senin, 4	Ya, dukungan dari kepala sekolah sangat berdampak langsung terhadap motivasi kami dalam melaksanakan tugas. Misalnya, saat kepala sekolah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti pelatihan pembelajaran diferensiasi, saya jadi

	tugas? Jika ya, bisa berikan contoh	sepetember 2025	lebih semangat mempersiapkan materi dan mencoba metode baru di kelas. Setelah pelatihan, kepala sekolah juga memberikan ruang untuk berbagi hasil pelatihan kepada rekan guru lain. Hal itu membuat saya merasa dipercaya dan dihargai. Saya melihat rekan-rekan guru juga menunjukkan antusiasme yang sama, karena merasa ada perhatian terhadap pengembangan diri kami, bukan hanya fokus pada tugas rutin semata
--	-------------------------------------	-----------------	---

Kepemimpinan Partisipatif

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1	Bagaimana Anda melibatkan guru dalam pengambilan keputusan disekolah?	Bapak Alfiadin, S.Pd.SD Selaku Kepala Sekolah Wawancara senin, 4 sepetember 2025	Saya selalu berusaha melibatkan guru dan staf dalam pengambilan keputusan disekolah, terutama pada hal-hal yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan pengelolaan kegiatan disekolah. Biasanya, saya mengadakan rapat bersama untuk mendiskusikan permasalahan atau rencana yang akan dijalankan, kemudian saya meminta pendapat dan masukan dari guru.
2	Apakah Anda merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran atau kegiatan sekolah?	Ibu Darmayanti, A.Ma Selaku operator Wawancara senin, 6 sepetember 2025	Ya, saya merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolah. Biasanya sebelum menentukan kebijakan atau menjalankan program baru, kepala sekolah mengundang kami untuk rapat bersama. Misalnya, saat menyusun jadwal pelajaran dan pembagian tugas mengajar, kami diminta memberi masukan terkait beban kerja dan kondisi kelas. Begitu juga saat akan mengadakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar

	Bisa berikan contohnya?		Pancasila, kepala sekolah melibatkan guru-guru dalam menyusun tema dan pembagian peran. Saya merasa dihargai karena pendapat kami benar-benar dipertimbangkan sebelum keputusan diambil.
3	Ketika ada keputusan penting yang akan diambil, apakah pendapat Anda sebagai guru biasanya diminta atau dipertimbangkan oleh kepala sekolah?	Ibu Sri Daowati, S.Pd selaku bendahara Wawancara senin, 6 sepetember 2025	Ya, pendapat saya dan rekan-rekan guru biasanya selalu diminta sebelum keputusan penting diambil. Kepala sekolah sering mengadakan rapat atau diskusi kelompok untuk mendengar berbagai masukan. Misalnya, saat sekolah akan menerapkan sistem penilaian baru, kami diajak berdiskusi untuk memberikan pandangan dan saran agar kebijakan tersebut bisa berjalan efektif dan sesuai dengan kondisi siswa. Dengan cara ini, kami merasa dilibatkan dan keputusan yang diambil jadi lebih tepat sasaran
4	Pernahkah masukan atau ide yang Anda sampaikan dalam rapat diterima dan dijalankan oleh pihak sekolah? Bisa diceritakan?	Ibu Iin Nasrawati, A.Ma.Pd selaku guru Wawancara senin, 4 sepetember 2025	Ya, pernah. Contohnya, beberapa waktu lalu saya mengusulkan dalam rapat untuk menambah jam pelajaran ekstrakurikuler seni rupa karena banyak siswa yang berminat dan kegiatan tersebut juga bisa mengembangkan kreativitas mereka. Kepala sekolah dan tim langsung merespon positif usulan tersebut, dan akhirnya kegiatan ekstrakurikuler seni rupa resmi ditambahkan dalam jadwal kegiatan sekolah. Usulan ini tidak hanya diterima, tapi juga didukung dengan penyediaan fasilitas dan bahan yang diperlukan. Saya merasa senang karena ide saya bisa memberikan manfaat nyata bagi siswa

5	Seberapa sering kepala sekolah mengadakan rapat atau diskusi bersama guru untuk membahas rencana atau permasalahan sekolah?	Ibu Wa Ode Hikmawati Hamid, S.Pd selaku guru Wawancara senin, 4 sepetember 2025	Kepala sekolah biasanya mengadakan rapat rutin setiap bulan untuk membahas berbagai rencana dan permasalahan yang ada di sekolah. Selain itu, jika ada hal yang mendesak atau proyek khusus, beliau juga menggelar rapat tambahan. Rapat-rapat tersebut berlangsung secara terbuka, dan kami selalu diajak berdiskusi serta memberikan masukan. Dengan frekuensi seperti ini, saya merasa informasi di sekolah selalu transparan dan semua pihak bisa ikut berkontribusi dalam pengambilan keputusan
---	---	--	--

Kinerjs Guru

Perencanaan			
No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1	Bagaimana Anda membuat program perencanaan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kurikulum?	Bapak Alfiadin, S.Pd.SD Selaku Kepala Sekolah Wawancara senin, 4 sepetember 2025	Dalam membuat program perencanaan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kurikulum, saya selalu memulai dengan mengkaji dokumen kurikulum yang berlaku, baik itu capaian pembelajaran maupun struktur kurikulumnya. Setelah itu, saya menyusun program kerja tahunan bersama tim kurikulum sekolah, termasuk kalender akademik dan pembagian jadwal supervise. Saya mendorong guru untuk menyusun perangkat ajar secara kolaboratif melalui forum internal, serta memberikan pendampingan atau pelatihan bagi guru yang mengalami kendala, khususnya terkait kurikulum Merdeka

2	Apakah guru dilibatkan dalam penyusunan program perencanaan pembelajaran bersama tim kurikulum sekolah?	Ibu Darmayanti, A.Ma Selaku operator Wawancara senin, 6 sepetember 2025	Ya, kami para guru dilibatkan dalam penyusunan program perencanaan pembelajaran bersama tim kurikulum sekolah. Kepala sekolah biasanya membentuk tim kurikulum yang terdiri dari wakil kepala sekolah, guru senior, dan perwakilan guru dari tiap mata pelajaran. Dalam forum tersebut, kami berdiskusi mengenai capaian pembelajaran, strategi pembelajaran yang relevan, serta penyesuaian dengan kebutuhan siswa. Saya sendiri pernah dilibatkan dalam menyusun program tahunan dan modul ajar untuk fase tertentu. Kepala sekolah sangat terbuka terhadap masukan dari guru dan selalu mendorong kami untuk menyampaikan ide atau kendala yang dihadapi di lapangan. Proses ini menurut saya sangat membantu, karena perencanaan yang dibuat jadi lebih realistis dan sesuai dengan kondisi kelas
3	Apakah Anda pernah mendapatkan pendampingan atau pelatihan dari sekolah terkait penyusunan perangkat ajar, khususnya berbasis Kurikulum Merdeka?	Ibu Sri Daowati, S.Pd selaku bendahara Wawancara senin, 6 sepetember 2025	Ya, saya pernah mendapatkan pendampingan dan pelatihan dari sekolah terkait penyusunan perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah mengundang narasumber dari dinas pendidikan untuk memberikan pelatihan teknis kepada guru-guru tentang cara menyusun modul ajar, memilih tujuan pembelajaran, serta menyusun asesmen diagnostik. Setelah itu, kami juga didampingi oleh tim kurikulum sekolah saat menyusun perangkat ajar, terutama dalam menyusun CP dan TP yang sesuai dengan

			<p>karakteristik siswa. Pendampingan ini sangat membantu saya, karena kurikulum merdeka memiliki pendekatan yang berbeda dibanding kurikulum sebelumnya, dan saya merasa lebih percaya diri dalam menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.</p>
4	<p>Bagaimana pemantauan atau supervisi kepala sekolah terhadap program perencanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan?</p>	<p>Ibu Iin Nasrawati, A.Ma.Pd selaku guru</p> <p>Wawancara senin, 4 sepetember 2025</p>	<p>Pemantauan dilakukan melalui supervisi kelas, pengecekan perangkat ajar, dan evaluasi rutin. Kepala sekolah biasanya memberikan umpan balik setelah observasi, baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu, kami juga diajak berdiskusi jika ada bagian yang perlu diperbaiki atau disesuaikan. Jadi, kami merasa program pembelajaran benar-benar diperhatikan dan diarahkan dengan baik.</p>
5	<p>Menurut Anda, program perencanaan yang dibuat kepala sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebijakan kurikulum yang berlaku?</p>	<p>Ibu Wa Ode Hikmawati Hamid, S.Pd selaku guru</p> <p>Wawancara senin, 4 sepetember 2025</p>	<p>Menurut saya, program perencanaan yang dibuat kepala sekolah sudah cukup sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebijakan kurikulum yang berlaku, khususnya kurikulum merdeka. Perencanaan disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan juga mempertimbangkan kondisi serta karakteristik siswa di sekolah kami. Kepala sekolah juga terbuka menerima masukan dari guru agar perencanaan lebih kontekstual dan aplikatif. Jadi, pelaksanaannya terasa relevan dan mendukung proses belajar siswa secara lebih bermakna.</p>

Pelaksanaan			
No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1	Apakah guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketetapan waktu?	Bapak Alfiadin, S.Pd.SD Selaku Kepala Sekolah Wawancara senin, 4 sepetember 2025	Ya, secara umum guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketetapan waktu yang telah dijadwalkan. Kami melakukan pemantauan melalui supervisi kelas, absensi, dan laporan harian. Jika ditemukan keterlambatan atau ketidaksesuaian, kami tindak lanjuti dengan pendekatan pembinaan agar kedisiplinan waktu tetap terjaga demi kelancaran proses belajar mengajar.
2	Apakah anda selalu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sekolah?	Ibu Darmayanti, A.Ma Selaku operator Wawancara senin, 6 sepetember 2025	Ya, saya selalu berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Saya menyadari bahwa kedisiplinan waktu sangat penting untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan terstruktur. Kecuali dalam keadaan tertentu yang tidak bisa dihindari, seperti kegiatan mendadak dari sekolah atau kondisi darurat, saya selalu hadir tepat waktu dan menyelesaikan pembelajaran sesuai durasi yang telah ditetapkan.
3	apakah anda pernah mendapatkan supervise terkait kehadiran dan ketetapan waktu dalam mengajar? Jika ya, bagaimana bentuknya?	Ibu Sri Daowati, S.Pd selaku bendahara Wawancara senin, 6 sepetember 2025	Ya, saya pernah mendapatkan supervisi terkait kehadiran dan ketetapan waktu dalam mengajar. Supervisinya dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung melalui observasi kelas maupun monitoring kehadiran harian. Biasanya, mereka memeriksa apakah saya hadir tepat waktu, memulai pembelajaran sesuai jadwal, dan menyelesaikannya sesuai ketentuan. Hasil supervisi tersebut kemudian dibahas dalam bentuk

			umpan balik atau refleksi bersama, sehingga saya bisa mengetahui hal-hal yang perlu dipertahankan maupun ditingkatkan
4	Jika terjadi keterlambatan atau ketidaksesuaian waktu mengajar, apa tindak lanjut atau pembinaan yang biasanya diberikan oleh kepala sekolah?	Ibu Iin Nasrawati, A.Ma.Pd selaku guru Wawancara senin, 4 sepetember 2025	Jika terjadi keterlambatan atau ketidaksesuaian waktu mengajar, biasanya kepala sekolah akan memberikan teguran secara lisan terlebih dahulu sebagai bentuk pengingat. Jika hal tersebut berulang, maka dilakukan pembinaan secara lebih formal melalui pembicaraan pribadi atau pemanggilan. Dalam beberapa kasus, guru diminta membuat laporan tertulis atau refleksi atas keterlambatan tersebut. Namun, pendekatan yang digunakan tetap bersifat pembinaan dan kekeluargaan, dengan tujuan membantu guru menjadi lebih disiplin dan profesional
5	Kedisiplinan waktu yang diterapkn kepala sekolah berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar?	Ibu Wa Ode Hikmawati Hamid, S.Pd selaku guru Wawancara senin, 4 sepetember 2025	Menurut saya, kedisiplinan waktu yang diterapkan oleh kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Ketegasan kepala sekolah dalam menegakkan aturan waktu membuat guru lebih tertib dalam menjalankan tugasnya. Hal ini menciptakan budaya kerja yang positif dan berdampak langsung pada kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Ketika semua berjalan sesuai jadwal, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, terstruktur, dan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

Evaluasi			
No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1	Bagaimana Anda memastikan evaluasi yang Anda gunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa?	Bapak Alfiadin, S.Pd.SD Selaku Kepala Sekolah Wawancara senin, 4 sepetember 2025	Untuk memastikan evaluasi yang kami gunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa, kami selalu mengacu pada kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Evaluasi disusun secara sistematis dan relevan dengan materi yang diajarkan sehingga hasilnya benar-benar mencerminkan pemahaman dan keterampilan siswa. Selain itu, kami mendorong guru untuk menggunakan berbagai bentuk evaluasi, seperti tes tertulis, observasi, tugas proyek, dan penilaian diri, agar penilaian lebih komprehensif dan objektif.
2	apakah anda dalam menyusun evaluasi selalu mengacu pada kompetensi dasar dan indicator penapaian yang ada dikurikulum?	Ibu Darmayanti, A.Ma Selaku operator Wawancara senin, 6 sepetember 2025	Ya, dalam menyusun evaluasi saya selalu mengacu pada kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang tercantum dalam kurikulum. Hal ini penting agar evaluasi yang dilakukan benar-benar mengukur kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kami juga mendorong guru-guru untuk konsisten menggunakan acuan yang sama agar penilaian menjadi lebih terarah dan objektif.
3	Bagaimana kepala sekolah melakukan monitoring atau supervisi terhadap pelaksanaan evaluasi yang anda	Ibu Sri Daowati, S.Pd selaku bendahara Wawancara senin, 6	Dalam melakukan monitoring dan supervisi terhadap pelaksanaan evaluasi di kelas, saya rutin mengunjungi kelas secara langsung untuk mengamati proses evaluasi yang sedang berlangsung, baik itu tes tulis, observasi, maupun penilaian lainnya. Selain itu, saya juga

	laksanakan dikelas?	sepetember 2025	meninjau dokumen evaluasi seperti soal, kunci jawaban, dan hasil penilaian yang dibuat oleh guru. Kami juga mengadakan pertemuan rutin dengan guru untuk membahas hasil evaluasi dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Melalui supervisi ini, saya memberikan umpan balik konstruktif serta pendampingan untuk memastikan bahwa evaluasi berjalan sesuai standar kurikulum dan tujuan pembelajaran.
4	Bagaimana kepala sekolah menindaklanjuti jika ditemukan ketidaksesuaian antara evaluasi yang dilakukan dengan tujuan pembelajaran?"	Ibu Iin Nasrawati, A.Ma.Pd selaku guru Wawancara senin, 4 sepetember 2025	Jika ditemukan ketidaksesuaian antara evaluasi yang dilakukan dengan tujuan pembelajaran, saya segera mengambil langkah pembinaan kepada guru yang bersangkutan. Langkah awal biasanya berupa diskusi dan pendampingan untuk membantu guru memahami kembali standar kompetensi dan indikator pencapaian yang harus diukur. Selanjutnya, kami bersama-sama melakukan revisi terhadap instrumen evaluasi agar lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran.
5	Menurut anda apakah sistem evaluasi yang diunakan sudah mencerminkan kemampuan siswa secara adil dan objektif?	Ibu Wa Ode Hikmawati Hamid, S.Pd selaku guru Wawancara senin, 4 sepetember 2025	Menurut saya, sistem evaluasi yang kami gunakan sudah mencerminkan kemampuan siswa secara adil dan objektif. Kami berupaya menerapkan berbagai bentuk evaluasi, seperti tes tertulis, penilaian proyek, observasi, dan penilaian diri, agar hasilnya lebih menyeluruh dan tidak hanya bergantung pada satu metode saja. Selain itu, kami selalu mengacu pada

			<p>standar kompetensi dan indikator pencapaian yang jelas, sehingga penilaian dilakukan secara terukur dan transparan. Supervisi dan monitoring rutin juga membantu memastikan evaluasi berjalan sesuai prosedur dan prinsip keadilan. Namun, kami terus berupaya melakukan perbaikan agar sistem evaluasi semakin optimal dan mampu menggambarkan kemampuan siswa secara komprehensif.</p>
--	--	--	---

DOKUMENTASI



(Wawancara Bersama Kepala Sekolah SD Negeri 3 Ambeua Bapak Alfiadin, S.Pd.SD)



(Ibu Darmayanti A.Ma, Operator Sekolah)



(Ibu Sri Daowati S.Pd, Bendahara Sekolah)



(Ibu Iin Nasrawati A.Ma.Pd, Guru Sekolah)



(Ibu Wa Ode Hikmawati Hamid S.Pd, Guru Sekolah)